

**PENGARUH TEKNOLOGI DIGITAL DALAM
PEMBELAJARAN FIKIH TERHADAP PEMAHAMAN
KONSEP SISWA KELAS 5 MADRASAH IBTIDAIYAH
NEGERI 2 KOTA MALANG**

SKRIPSI

OLEH

MAHMUD ALLAM

NIM. 210101110062



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2026



**PENGARUH TEKNOLOGI DIGITAL DALAM
PEMBELAJARAN FIKIH TERHADAP PEMAHAMAN
KONSEP SISWA KELAS 5 MADRASAH IBTIDAIYAH
NEGERI 2 KOTA MALANG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana

Oleh

Mahmud Allam

NIM. 210101110062



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

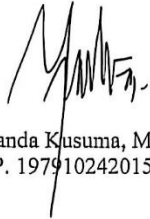
2026

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PERSETUJUAN

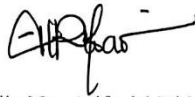
Skripsi dengan judul "Pengaruh Teknologi Digital dalam Pembelajaran Fikih Terhadap Pemahaman Konsep Siswa Kelas 5 Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang" oleh Mahmud Allam ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang ujian pada tanggal Februari 2026.

Pembimbing,



Yuanda Kusuma, M.Ag.
NIP. 197910242015031002

Ketua Program Studi,



Dr. Laily Nur Arifa, M.Pd.I
NIP. 199005282018012003

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Pengaruh Teknologi Digital Dalam Pembelajaran Fikih Terhadap Pemahaman Konsep Siswa Kelas 5 Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang” oleh Mahmud Allam dengan NIM. 210101110062 ini telah dipertahakan didepan penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal 08 April 2026.

Dewan Penguji

Penguji Utama,
Dr. H. M. Samsul Hady, M. Ag.
NIP. 196608251994031002

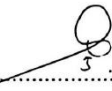
Ketua Sidang,
Ulil Fauziah, M.HI.
NIP. 198907012019032013

Sekretaris Sidang,
Yuanda Kusuma, M. Ag.
NIP. 197910242015031002

Pembimbing,
Yuanda Kusuma, M. Ag.
NIP. 197910242015031002

Tanda Tangan


:


:


:


:

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Muhammad Walid, M.A
NIP. 197308232000031002

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mahmud Allam
NIM : 210101110062
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Teknologi Digital dalam Pembelajaran Fikih
Terhadap Pemahaman Konsep Siswa Kelas 5 Madrasah
Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan.

Apabila dikemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 06 Februari 2026

Hormat saya,

A handwritten signature in black ink is written over a 1000 Rupiah postage stamp. The stamp features a portrait of a man and the text 'METRAN TEMPEL' and '3EANX237199721'. The signature is written in a cursive style.

Mahmud Allam

NIM. 210101110062

NOTA DINAS PEMBIMBING

Yuanda Kusuma, M.Ag.
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Mahmud Allam
Lamp : 3 (Tiga) Eksemplar

Malang 02 Februari 2026

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

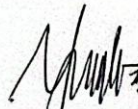
Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun Teknik penulisan, dan Setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Mahmud Allam
NIM : 210101110062
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian : Pengaruh Teknologi Digital dalam pembelajaran Fikih Terhadap Pemahaman Konsep Siswa Kelas 5 Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang

maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Yuanda Kusuma
NIP. 197910242015031002

LEMBAR MOTTO

“Technology is just a tool, In terms of getting the kids working together and motivating them, the teacher is the most important.”

“Teknologi hanyalah alat. Dalam hal ini membuat siswa bekerja sama dan termotivasi, gurulah yang paling penting.”

Bill Gates

LEMBAR PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, Tuhan semesta alam, yang telah melimpahkan rahmat, berkah, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dengan penuh kerendahan hati, karya ini penulis persembahkan kepada:

1. Bapak dan ibuku tersayang, yang tidak pernah berhenti mendoakan, mendampingi, dan mengorbankan banyak hal demi keberhasilanku. Terima kasih atas cinta, ketulusan, dan semangat yang tidak pernah pudar. Segala doa kalian adalah kekuatan terbesar dalam setiap langkahku. Semoga karya ini dapat menjadi bagian kecil dari bakti dan kebahagiaan untuk kalian.
2. Kakakku tersayang, terima kasih telah menjadi panutan, penyemangat, dan sosok yang selalu bisa kuandalkan dalam berbagai keadaan. Dukunganmu berarti lebih besar dari yang bisa kuungkapkan.
3. Seluruh dosen dan guru yang pernah membimbingku, terima kasih atas segala ilmu, bimbingan, keteladanan, dan dedikasi kalian dalam mengantarkan penulis mengenal dunia ilmu pengetahuan. Terkhusus kepada Bapak Dr. H. Sudirman, S.Ag., M.Ag. selaku dosen wali yang selalu mengarahkan serta membimbing penulis selama menempuh pendidikan di perguruan tinggi ini. Tidak lupa kepada Bapak Yuanda Kusuma, M.Ag. selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan sabar membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Teman-teman seperjuanganku, terima kasih atas kebersamaan, tawa, motivasi, kerja sama, dan waktu yang kita lalui bersama. Teruslah menjadi orang-orang hebat yang menginspirasi, sebagaimana kalian menginspirasi perjalanan studi ini.
5. Almamater tercinta-UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, universitas tempat penulis menimba ilmu, berkembang, dan bertemu dengan orang-orang yang membentuk karakter dan pemikiran.
6. Diriku sendiri, yang tetap berusaha meski lelah, tetap berdiri meski terjatuh, dan tetap percaya meski sering ragu. Terima kasih telah berusaha sejauh ini.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil ‘alamin, segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Teknologi Digital dalam Pembelajaran Fikih terhadap Pemahaman Konsep Siswa Kelas V MIN 2 Kota Malang.” Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan para pengikutnya hingga akhir zaman.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Ilfi Nurdiana, S.Ag., M.Si., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. Muhammad Walid, MA, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Laily Nur Arifa, M.Pd.I, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. H. Sudirman, S.Ag., M.Ag., selaku dosen wali penulis, yang senantiasa menuntun serta menasihati dengan penuh kesabaran.

5. Bapak Yuanda Kusuma, M.Ag., selaku dosen pembimbing skripsi, yang dengan bimbingannya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sempurna.
6. Kepala MIN 2 Kota Malang, beserta guru Fikih dan seluruh siswa kelas V, yang telah memberikan izin, bantuan, serta kerja sama selama proses penelitian berlangsung.
7. Kedua orang tua penulis tercinta yang selalu memberikan doa, dukungan moral, dan semangat tanpa kenal lelah.
8. Keluarga dan teman-teman terdekat, yang selalu menemani, mendorong, dan memberikan motivasi sejak awal hingga akhir proses penyusunan skripsi ini.
9. Ilvi Nur Diana Maulida, yang telah memberikan dukungan, doa, semangat, serta pengertian sepanjang proses penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi penyempurnaan penelitian ini di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya, serta bagi dunia pendidikan Islam pada umumnya.

Malang, 20 Januari 2026

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN.....	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vii
LEMBAR MOTTO.....	viii
LEMBAR PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
ABSTRAK.....	xviii
ABSTRACT.....	xix
مستخلص.....	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
F. Orisinalitas Penelitian	8
G. Definisi Istilah.....	11
H. Sistematika Penulisan	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	14
A. Kajian Teori	14
1. Teknologi Digital	14
2. Pembelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah.....	16
3. Pemahaman Konsep	18
4. Hubungan Teknologi Digital dan Pemahaman Konsep Siswa.....	20
B. Perspektif Teori dalam Islam	22

C. Kerangka Berpikir	25
D. Hipotesis Penelitian.....	28
BAB III METODE PENELITIAN.....	29
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	29
B. Lokasi Penelitian	31
C. Variabel Penelitian	32
D. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	33
E. Populasi dan Sampel Penelitian	35
F. Data dan Sumber Data	36
G. Instrumen Penelitian	36
H. Teknik Pengumpulan data	37
I. Analisis data	40
J. Prosedur Penelitian.....	43
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	47
A. Paparan Data	47
B. Hasil Penelitian	53
BAB V PEMBAHASAN	61
A. Pengaruh Teknologi Digital Terhadap Pemahaman Konsep	61
B. Besarnya Pengaruh Teknologi Digital terhadap Pemahaman Konsep.....	62
C. Analisis Teoretis dan Pembahasan.....	62
D. Temuan Penelitian yang Mendukung dan Bertentangan	64
E. Implikasi Penelitian.....	67
BAB VI PENUTUP	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN.....	76
RIWAYAT HIDUP.....	101

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	9
Tabel 4.1 Data Penelitian Kuantitatif.....	51
Tabel 4.2 Data Statistik Deskriptif.....	54
Tabel 4.3 Uji Normalitas (Shapiro-Wilk)	56
Tabel 4.4 Uji Homogenitas (Levene's Test).....	57
Tabel 4.5 Uji T (Independent T-Test)	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka berpikir.....	27
-----------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Soal Pretest Materi Infak	76
Lampiran 2 Instrumen Soal Posttest Materi Infak	79
Lampiran 3 Instrumen Pedoman Wawancara Guru	82
Lampiran 4 Instrumen Lembar Observasi.....	84
Lampiran 5 Slide PowerPoint Materi Infak	85
Lampiran 6 Surat Izin Penelitian.....	86
Lampiran 7 Surat Izin Penelitian Kemenag	87
Lampiran 8 Data Hasil Uji Coba Instrumen Soal	88
Lampiran 9 Data Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas.....	89
Lampiran 10 Data Hasil Pretest Posttest Kelas Kontrol	90
Lampiran 11 Data Hasil Pretest Posttest Kelas Eksperimen.....	91
Lampiran 12 Data Uji Normalitas dan Homogenitas.....	92
Lampiran 13 Data Uji T (Independent T-Test)	93
Lampiran 14 Dokumentasi Wawancara Guru Fikih	94
Lampiran 15 Dokumentasi Kelas Kontrol	95
Lampiran 16 Dokumentasi Kelas Eksperimen.....	96
Lampiran 17 Tautan Dokumen Pendukung	97
Lampiran 18 Sertifikat Bebas Plagiasi	98
Lampiran 19 Bukti Bimbingan.....	99

ABSTRAK

Allam, Mahmud. 2026. *Pengaruh Teknologi Digital Dalam Pembelajaran Fikih Terhadap Pemahaman Konsep Siswa Kelas 5 Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang*, Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Yuanda Kusuma, M.Ag.

Kata Kunci : Teknologi Digital, Pembelajaran Fikih, Pemahaman Konsep, Siswa Madrasah, Pembelajaran Interaktif.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran Fikih terhadap pemahaman konsep siswa kelas V pada materi Infak di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang. Latar belakang penelitian ini didasari oleh kebutuhan pembelajaran Fikih yang tidak hanya menekankan penguasaan materi, tetapi juga pemahaman konsep yang kontekstual serta relevan dengan kehidupan sehari-hari. Perkembangan teknologi digital membuka peluang bagi guru untuk menyajikan materi Fikih secara lebih menarik dan interaktif sehingga mampu meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *quasi experimental design* jenis *nonequivalent control group design*. Subjek penelitian berjumlah 60 siswa yang dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol masing-masing 30 siswa. Kelompok eksperimen memperoleh pembelajaran menggunakan media digital berupa PowerPoint interaktif, video pembelajaran, laptop, LCD proyektor, dan gadget, sedangkan kelompok kontrol belajar menggunakan metode ceramah konvensional. Instrumen penelitian berupa tes pilihan ganda sebanyak 20 soal yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya.

Analisis data meliputi uji normalitas Shapiro-Wilk, uji homogenitas Levene, dan uji *Independent Sample T-Test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai posttest kelompok eksperimen adalah 84,3, sedangkan kelompok kontrol 72,4. Uji *Independent Sample T-Test* menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok. Temuan ini membuktikan bahwa penggunaan teknologi digital berpengaruh signifikan dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa pada pembelajaran Fikih, khususnya materi Infak.

ABSTRACT

Allam, Mahmud. 2026. *The Influence of Digital Technology in Fiqh Learning on Students' Conceptual Understanding of Grade V at MIN 2 Malang City*, Thesis, Islamic Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Thesis Supervisor: Yuanda Kusuma, M.Ag.

Keywords : Digital Technology, Fiqh Learning, Conceptual Understanding, Infaq Material, Islamic Elementary Education.

This study aims to analyze the effect of digital technology-based learning on students' conceptual understanding in the subject of Fiqh, specifically on the topic of Infaq, among fifth-grade students of Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Malang City. The background of this research lies in the need for Fiqh learning that not only emphasizes the mastery of religious material but also fosters contextual understanding that is relevant to students' daily lives. The rapid development of digital technology provides opportunities for teachers to deliver Islamic learning materials in a more interactive, engaging, and meaningful manner, potentially improving students' comprehension.

This research employed a quantitative approach with a quasi-experimental method using a nonequivalent control group design. The sample consisted of 60 students divided into two groups, namely the experimental group received digital technology -assisted instruction using interactive PowerPoint slides, instructional videos, laptops, LCD projectors, and learning gadgets, whereas the control group was taught using conventional lecture-based methods. The research instrument consisted of a 20-item multiple-choice test that had passed validity and reliability testing.

Data were analyzed using the Shapiro-Wilk normality test, Levene's Test for homogeneity, and Independent Sample T-Test. The result revealed that the mean posttest score of the experimental group was 84,3, higher than that of the control group, which was 72,4. The Independent Sample T-Test yielded a significance value of $0,000 < 0,05$, indicating a statistically significant difference between both groups. These findings confirm that digital technology has a significant positive effect on enhancing students' conceptual understanding in Fiqh learning, particularly on the topic of Infaq.

مستخلص

عَلَام، محمود. 2025. تأثير التكنولوجيا الرقمية في تعليم الفقه على فهم المفاهيم لدى تلاميذ الصف الخامس بمدرسة مَدْرَسَة اِبْتِدَائِيَّة الدَّوْلَة 2 كوتا مالانغ، رسالة جامعية، برنامج دراسة التربية الإسلامية، كلية العلوم التربوية، جامعة الدولة الإسلامية مالولانا مالك إبراهيم مالانغ. المشرف العلمي: يوندا كوسوما، ماجستير في العلوم الإسلامية.

الكلمات المفتاحية: التكنولوجيا الرقمية، تعليم الفقه، فهم المفاهيم، مادة الإنفاق، التعليم الإسلامي الابتدائي

يهدف هذا البحث إلى تحليل تأثير استخدام التكنولوجيا الرقمية في تدريس مادة الفقه على فهم المفاهيم لدى تلاميذ الصف الخامس في مدرسة مَدْرَسَة اِبْتِدَائِيَّة الدَّوْلَة 2 كوتا مالانغ. تنطلق خلفية هذا البحث من الحاجة إلى تعليم الفقه الذي لا يركز على استيعاب المعلومات فحسب، بل يسعى أيضًا إلى تحقيق فهم مفاهيمي سياقي يتوافق مع حياة الطلاب اليومية. إن التطور السريع للتكنولوجيا الرقمية يتيح للمعلمين فرصة تقديم المواد الشرعية بطريقة أكثر تفاعلاً وجاذبية، مما قد يساهم في تعزيز فهم الطلاب للمفاهيم الدينية.

استخدم هذا البحث المنهج الكمي بتطبيق تصميم شبه تجريبي من نوع المجموعتين غير المتكافئتين. اشتملت عينة البحث على 60 تلميذاً قُسموا إلى مجموعتين: مجموعة تجريبية ومجموعة ضابطة، تضم كلٌّ منهما 30 تلميذاً. تلقت التفاعلية، والفيديو PowerPoint المجموعة التجريبية التعليم باستخدام وسائل التكنولوجيا الرقمية مثل شرائح ، والهواتف الذكية، بينما دُرِّست المجموعة الضابطة (LCD) التعليمي، والحاسوب المحمول، وجهاز العرض بالطريقة التقليدية القائمة على الشرح المباشر. اعتمدت أدوات البحث على اختبار تحصيلي مكون من 20 سؤالاً من نوع الاختيار من متعدد، وقد خضع للاختبار من حيث الصدق والثبات

للفروق T شملت عملية تحليل البيانات اختبار شاييرو-ويلك للسوائية، واختبار ليفين للتجانس، واختبار المستقلة. أظهرت النتائج أن متوسط درجة الاختبار البعدي للمجموعة التجريبية بلغ 86.47، وهو أعلى من ، مما يدل على $0.05 < \text{قيمة دلالة } T = 0.000$ متوسط المجموعة الضابطة الذي بلغ 78.20. كما أظهر اختبار وجود فرق دالٍ إحصائياً بين المجموعتين. وتؤكد هذه النتائج أن استخدام التكنولوجيا الرقمية له تأثير إيجابي وفعال في تحسين فهم الطلاب للمفاهيم الفقهية، ولا سيما في موضوع الإنفاق

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi digital pada era Revolusi Industri 4.0 telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk bidang pendidikan. Dalam konteks pembelajaran, teknologi digital tidak lagi sekadar berfungsi sebagai alat bantu, tetapi telah menjadi bagian integral dalam mendukung pencapaian tujuan pembelajaran, khususnya dalam meningkatkan pemahaman konsep peserta didik.¹ Pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, terutama mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah, pemanfaatan teknologi digital memungkinkan penyajian materi yang bersifat abstrak dan normatif menjadi lebih visual, interaktif, dan kontekstual. Dengan demikian, teknologi digital berpotensi membantu siswa memahami konsep Fiqih secara lebih mendalam dan bermakna, tidak hanya pada aspek hafalan, tetapi juga pada pemaknaan dan penerapan konsep dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam konteks pendidikan Islam, teknologi digital memiliki peran strategis dalam mendukung pembelajaran mata pelajaran keagamaan, termasuk Fiqih.² Mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah berfungsi membekali peserta didik dengan pemahaman hukum-hukum Islam yang bersifat praktis dan aplikatif dalam

¹ Haris Budiman, "Peran Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pendidikan," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2017): 31, <https://doi.org/10.24042/atjpi.v8i1.2095>.

² Arya Fitri, Tahrún, and Jehan Ayu Mentari, "Implementasi Teknologi Dalam Pendidikan Era Globalisasi," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan* 1, no. November (2022): 55–59.

kehidupan sehari-hari.³ Muhaimin menegaskan bahwa pembelajaran Fikih tidak hanya berorientasi pada penguasaan aspek kognitif, atau hafalan materi, tetapi juga diarahkan pada pembentukan sikap dan pengalaman nilai-nilai syariat dalam kehidupan peserta didik.⁴ Oleh karena itu, pembelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah tidak cukup menekankan hafalan materi, melainkan harus diarahkan pada pemahaman konsep agar peserta didik mampu menginternalisasi dan menerapkan ajaran Fikih secara tepat dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, dalam praktik pembelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah masih ditemukan berbagai permasalahan, salah satunya rendahnya pemahaman konsep peserta didik terhadap materi Fikih yang bersifat abstrak dan normatif. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti, sebagian siswa mengalami kesulitan dalam menjelaskan kembali konsep Fikih yang telah dipelajari serta mengaitkannya dengan praktik kehidupan sehari-hari. Kondisi tersebut diperkuat oleh pola pembelajaran yang masih didominasi oleh metode ceramah dan penggunaan buku teks sebagai sumber utama, sehingga keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran relatif rendah dan berdampak pada optimalnya pemahaman konsep yang terbentuk.⁵

Pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran Fikih diposisikan sebagai media pedagogis yang berfungsi membantu peserta didik membangun

³ Erna Nur Ma'sumah, Nanik Ernawati, and Yuni Vara Awalya, "Penggunaan Teknologi Informasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MI Sailul Ulum Desa Pagotan Kecamatan Geger Kabupaten Madiun," *Social Science Academic* 2, no. 2 (August 8, 2024): 181–92, <https://doi.org/10.37680/ssa.v2i2.5705>.

⁴ Prof H Muhaimin, "Klasifikasi Pendidik Dalam Perspektif Prof. Dr. h. Muhaimin, m.A." 09 (2021): 15–30.

⁵ Almaydza Pratama Abnisa and Zubairi Zubairi, "Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Di MTs Daarus Sa'adah Cipondoh Tangerang," *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 4, no. 2 (2023): 2183–98, <https://doi.org/10.62775/edukasia.v4i2.565>.

pemahaman konsep secara lebih bermakna.⁶ Media digital seperti presentasi interaktif, video pembelajaran, dan kuis digital memungkinkan guru menyajikan materi Fikih secara lebih konkret melalui visualisasi, ilustrasi, dan simulasi yang relevan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Melalui penyajian tersebut, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi diarahkan untuk memahami keterkaitan antar konsep Fikih secara lebih terstruktur dan bermakna.⁷

Melalui dukungan teknologi digital, konsep-konsep Fikih yang sebelumnya bersifat abstrak dan normatif dapat disajikan secara lebih jelas dan kontekstual, sehingga memudahkan siswa dalam membangun pemahaman konseptual. Proses ini memungkinkan siswa mengaitkan materi yang dipelajari dengan pengalaman nyata serta menafsirkan dan menerapkan makna hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, penggunaan teknologi digital sebagai variable bebas dalam penelitian ini berperan langsung dalam meningkatkan pemahaman konsep Fikih siswa, bukan sekedar meningkatkan minat atau motivasi belajar siswa.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang merupakan salah satu Lembaga pendidikan dasar yang telah mulai mengintegrasikan teknologi digital dalam pembelajaran, termasuk pada mata pelajaran Fikih. Berdasarkan hasil observasi awal peneliti, penggunaan media digital seperti presentasi dan video pembelajaran telah diterapkan dalam proses pembelajaran. Namun demikian, masih ditemukan siswa kelas V yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep Fikih secara

⁶ Ana Maritsa et al., "Pengaruh Teknologi Dalam Dunia Pendidikan," *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan* 18, no. 2 (2021): 91–100, <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v18i2.303>.

⁷ Eka Nurillahwaty, "Peran Teknologi Dalam Dunia Pendidikan," *Jurnal Keislaman Dan Ilmu Pendidikan* 3, no. 1 (2021): 123–33, <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/islamika>.

mendalam, khususnya pada materi Infak. Kesulitan tersebut tampak pada keterbatasan siswa dalam menjelaskan makna, tujuan, dan penerapan konsep Infak dalam kehidupan sehari-hari, sehingga tujuan pembelajaran Fikih yang bersifat aplikatif belum tercapai secara optimal.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran Fikih dan tingkat pemahaman konsep yang diperoleh siswa. Meskipun teknologi digital telah digunakan, pengaruhnya terhadap pemahaman konsep Fikih belum diuji secara empiris dan terukur, khususnya pada materi Infak di tingkat Madrasah Ibtidaiyah. Selain itu, penelitian yang secara spesifik mengkaji pengaruh teknologi digital terhadap pemahaman konsep Fikih pada materi Infak di tingkat Madrasah Ibtidaiyah masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan (*novelty*) pada pengujian empiris dan kuantitatif pengaruh penggunaan teknologi digital terhadap pemahaman konsep Fikih siswa kelas V, dengan fokus pada materi Infak sebagai konsep fikih yang bersifat aplikatif dan kontekstual di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang.⁸ Penelitian ini menjadi penting untuk memberikan gambaran objektif mengenai efektivitas teknologi digital dalam meningkatkan pemahaman konsep Fikih siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang.

⁸ Adelya Widyana Rahmatika and Nadlir Nadlir, "Kreativitas Guru Dalam Mengembangkan Media Berbasis Digital Pada Fiqih Kurikulum Merdeka Di MI," *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru* 8, no. 3 (2023): 763–68, <https://doi.org/10.51169/ideguru.v8i3.685>.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran Fiqih terhadap pemahaman konsep siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang?
2. Seberapa besar pengaruh penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran Fiqih terhadap pemahaman konsep siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang?

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak meluas, maka pembatasan masalah ditetapkan sebagai berikut:

1. Subjek Penelitian:

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang. Fokus penelitian hanya pada kelompok siswa tersebut, tanpa melibatkan siswa dari kelas atau jenjang lainnya.

2. Objek Penelitian:

Penelitian ini memfokuskan pada pengaruh penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran fikih terhadap pemahaman konsep siswa. Teknologi digital yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi media pembelajaran berupa PowerPoint interaktif, video pembelajaran, dan kuis digital yang digunakan untuk mendukung proses pembelajaran fikih. Pemanfaatan media tersebut diarahkan

untuk membantu siswa membangun pemahaman konseptual melalui penyajian materi yang visual, interaktif, dan konseptual, sehingga siswa mampu memahami makna dan penerapan konsep Fikih secara lebih mendalam.

3. Materi Pembelajaran:

Materi pembelajaran yang menjadi fokus penelitian adalah materi Infak sesuai dengan kurikulum kelas 5 di Madrasah Ibtidaiyah.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini diantaranya:

1. Menganalisis pengaruh penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran Fikih terhadap pemahaman konsep siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang.
2. Mengetahui besarnya pengaruh penggunaan teknologi digital terhadap pemahaman konsep Fikih siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi keilmuan dalam bidang pendidikan Islam, khususnya terkait pengembangan pembelajaran Fikih berbasis teknologi. Hasil penelitian ini dapat memperkaya kajian empiris mengenai

pengaruh teknologi digital terhadap pemahaman konsep peserta didik di jenjang Madrasah Ibtidaiyah.⁹

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru Fikih dalam memilih dan mengembangkan strategi pembelajaran berbasis teknologi digital yang sesuai dengan karakteristik materi Infak dan tingkat perkembangan kognitif siswa Madrasah Ibtidaiyah. Selain itu, penelitian ini dapat membantu guru dalam mengevaluasi efektivitas penggunaan media digital terhadap pemahaman konsep Fikih siswa, sehingga pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga pada pencapaian pemahaman konsep yang optimal.¹⁰

b. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa melalui pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran Fikih. Penggunaan media digital diharapkan mampu membantu siswa memahami konsep Infak secara lebih konkret, kontekstual, dan mudah dipahami. Sehingga

⁹ Nandang Hidayat and Husnul Khotimah, "Pemanfaatan Teknologi Digital Dalam Kegiatan Pembelajaran," *JPPGuseda / Jurnal Pendidikan & Pengajaran Guru Sekolah Dasar* 2, no. 1 (2019): 10–15, <https://doi.org/10.33751/jppguseda.v2i1.988>.

¹⁰ Muhammad Fatkhul Hajri, "Pendidikan Islam Di Era Digital: Tantangan Dan Peluang Pada Abad 21," *Al-Mikraj* 4, no. 1 (2023): 33–41, <https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/almikrajDOI:https://doi.org/10.37680/almikraj.v4i1.3006>.

siswa tidak hanya mampu menghafal materi, tetapi juga memahami makna dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi bagi pihak sekolah dalam mengembangkan kebijakan dan program pembelajaran berbasis teknologi digital, khususnya pada mata pelajaran Fiqih. Penelitian ini juga dapat menjadi dasar bagi sekolah untuk meningkatkan sarana dan prasarana pembelajaran digital guna menunjang peningkatan kualitas pemahaman konsep siswa

d. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan empiris bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji pengaruh penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran Fiqih atau mata pelajaran Pendidikan Agama Islam lainnya, baik dengan materi, metode, maupun jenjang yang berbeda.

F. Orisinalitas Penelitian

Penelitian ini memiliki keunikan dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yang juga membahas pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran fikih. Beberapa penelitian yang relevan sebagai dasar analisis orisinalitas adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

Peneliti & Tahun	Judul Penelitian	Fokus Penelitian	Persamaan dengan Penelitian Ini	Perbedaan dengan Penelitian Ini
Abdul Sakti (2023) ¹¹	<i>Meningkatkan Pembelajaran Melalui Teknologi Digital.</i>	Pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran.	Sama-sama mengkaji pemanfaatan teknologi digital dalam proses pembelajaran.	Penelitian Abdul Sakti membahas pelajaran secara umum, sedangkan penelitian ini secara khusus meneliti pembelajaran Fikih materi Infak dan pemahaman konsep siswa MI.
Abnisa, A.P., & Zubairi, Z. (2023) ¹²	<i>Pengaruh Media Pembelajaran Digital terhadap Hasil Belajar Siswa.</i>	Media digital dan hasil belajar siswa.	Sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif dan media digital.	Penelitian Abnisa & Zubairi berfokus pada hasil belajar, sedangkan penelitian ini menekankan pemahaman konsep Fikih.
Anam, K., Mulasi, S., & Rohana, S. (2021) ¹³	<i>Efektivitas Media Digital dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.</i>	Media digital dalam pembelajaran PAI.	Sama-sama mengkaji media digital dalam pembelajaran keagamaan.	Penelitian Anam dkk. membahas PAI secara umum, sedangkan penelitian ini spesifik pada mata pelajaran Fikih di MI dan materi Infak.
Kahfi, Ashabul (2025) ¹⁴	<i>Peran Teknologi Informasi dan Komunikasi Berbasis</i>	Peran TIK dalam pembelajaran PAI.	Sama-sama meneliti peran teknologi digital dalam	Penelitian Kahfi bersifat deskriptif, sedangkan penelitian ini menggunakan

¹¹ Abdul Sakti, "Meningkatkan Pembelajaran Melalui Teknologi Digital," *Jurnal Penelitian Rumpun Ilmu Teknik* 2, no. 2 (2023): 212–19, <https://doi.org/10.55606/juprit.v2i2.2025>.

¹² Abnisa and Zubairi, "Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Di MTs Daarus Sa'adah Cipondoh Tangerang." *Edukasia: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 4, no. 2 (2023): 101-13

¹³ Khairul Anam, Syibrani Mulasi, and Syarifah Rohana, "Efektifitas Penggunaan Media Digital Dalam Proses Belajar Mengajar," *Genderang Asa: Journal of Primary Education* 2, no. 2 (2021): 76–87, <https://doi.org/10.47766/ga.v2i2.161>.

¹⁴ Ashabul Kahfi, "Peran Teknologi Informasi Dan Komunikasi Berbasis Teori Belajar Siberetik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam" 3, no. 1 (2025): 123–32.

<i>Digital dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.</i>	pembelajaran PAI.	eksperimen kuantitatif untuk mengukur pengaruh terhadap pemahaman konsep.
---	-------------------	---

Penelitian ini berbeda dan memberikan kontribusi baru karena:

1. Fokus pada Jenjang Pendidikan Dasar: penelitian ini menitikberatkan pada pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran fikih untuk siswa kelas 5 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang, yang belum banyak dibahas dalam penelitian sebelumnya.
2. Pengukuran Pemahaman Konsep Fikih: tidak seperti penelitian terdahulu yang lebih berfokus pada minat, motivasi, atau efektivitas pembelajaran secara umum, penelitian ini secara spesifik mengukur pengaruh teknologi digital terhadap pemahaman konsep fikih siswa.
3. Integrasi Teknologi Spesifik: penelitian ini mengintegrasikan teknologi digital yang relevan dengan konteks pembelajaran di jenjang dasar, seperti penggunaan platform *e-learning* yang dirancang khusus untuk materi fikih.
4. Kontribusi pada Pendidikan Islam di Era Digital: penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan praktis bagi guru dan lembaga pendidikan dalam memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan kualitas pembelajaran fikih di tingkat dasar.

Dengan demikian, penelitian ini mengisi celah yang belum dijawab oleh penelitian-penelitian sebelumnya, khususnya dalam konteks pengaruh teknologi digital terhadap pemahaman konsep fikih siswa di jenjang Madrasah Ibtidaiyah.

G. Definisi Istilah

Untuk menghindari perbedaan penafsiran terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu diberikan penegasan definisi operasional sebagai berikut:

1. Teknologi Digital

Teknologi digital dalam penelitian ini adalah segala bentuk perangkat dan media berbasis teknologi informasi yang digunakan dalam proses pembelajaran Fikih, seperti media presentasi digital (*PPT*), video pembelajaran (*YouTube*), dan kuis digital (*Google Form*), yang dimanfaatkan guru sebagai sarana penyampaian materi Infak kepada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang.¹⁵

2. Pembelajaran Fikih

Pembelajaran Fikih dalam penelitian ini adalah proses kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Fikih yang bertujuan untuk membantu siswa memahami ketentuan hukum Islam, khususnya pada materi Infak, melalui interaksi antara guru dan siswa di dalam kelas dengan memanfaatkan teknologi digital sebagai media pembelajaran.¹⁶

3. Pemahaman Konsep

Pemahaman konsep dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang dalam memahami, menjelaskan, dan

¹⁵ Dewi Ambarwati et al., "Studi Literatur: Peran Inovasi Pendidikan Pada Pembelajaran Berbasis Teknologi Digital," *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan* 8, no. 2 (2022): 173–84, <https://doi.org/10.21831/jitp.v8i2.43560>.

¹⁶ Abdul Sakti, "Meningkatkan Pembelajaran Melalui Teknologi Digital." *Jurnal Penelitian Rumpun Ilmu Teknik* 2, no. 2 (2023): 212-219

menginterpretasikan konsep materi Infak secara benar, yang diukur melalui hasil tes pemahaman konsep Fikih berupa soal pilihan ganda.

4. Materi Infak

Materi Infak dalam penelitian ini adalah bagian dari mata pelajaran Fikih kelas V Madrasah Ibtidaiyah yang membahas pengertian Infak, dasar hukum Infak, macam-macam Infak, serta penerapan Infak dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran Islam.

5. Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah

Siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah dalam penelitian ini adalah peserta didik yang terdaftar secara aktif sebagai siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang pada tahun pelajaran berlangsung dengan jumlah total 60 siswa yang terbagi menjadi 2 kelompok dan menjadi subjek dalam pelaksanaan penelitian.

H. Sistematika Penulisan

Skripsi ini disusun oleh penulis dalam enam bab yang dimana sistematikanya adalah sebagai berikut:

1. **BAB I:** Pendahuluan

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang disusunnya skripsi ini, latar belakang masalah, rumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah, serta sistematika penulisan.

2. **BAB II:** Tinjauan Pustaka

Pada bab ini peneliti menguraikan kerangka berpikir dari penelitian ini yang terdiri dari: kajian teori, perspektif teori dalam islam, kerangka berpikir, serta hipotesis penelitian skripsi ini.

3. **BAB III:** Metode Penelitian

Bab ini menguraikan pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, instrumen penelitian, validitas dan reliabilitas instrument, teknik pengumpulan data, analisis data, serta prosedur penelitian yang digunakan.

4. **BAB IV:** Paparan Data

Pada bab ini peneliti menguraikan paparan data serta hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

5. **BAB V:** Pembahasan

Bab ini membahas paparan data yang telah diolah oleh peneliti yang terdiri dari: analisis peningkatan pemahaman konsep siswa, pengaruh teknologi digital terhadap pembelajaran Fikih, keterkaitan dengan teori belajar, temuan penelitian yang mendukung dan bertentangan, serta implikasi penelitian.

6. **BAB VI:** Penutup

Pada bab ini peneliti menyimpulkan hasil penelitian serta memaparkan beberapa saran yang membangun.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

Kajian teori dalam penelitian ini berperan sebagai kerangka konseptual ilmiah yang menjelaskan hubungan antara penggunaan teknologi digital sebagai variabel bebas (x) dan pemahaman konsep Fikih sebagai variabel terikat (y). Kerangka ini disusun tidak hanya mendefinisikan konsep, tetapi juga mengintegrasikan teori-teori pembelajaran yang relevan untuk menjelaskan mekanisme bagaimana media digital memengaruhi proses konstruksi pemahaman siswa. Dengan demikian, dasar teoretis ini menjadi pijakan logis dalam menyusun kerangka berpikir serta perumusan hipotesis penelitian secara sistematis dan dapat diuji secara empiris.

Secara sistematis, kajian teori ini membahas konsep teknologi digital dalam pembelajaran, karakteristik pembelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah, serta landasan teoretis yang menjelaskan hubungan antara teknologi digital dan pemahaman konsep siswa. Kajian teori ini menjadi dasar dalam penyusunan kerangka berpikir dan perumusan hipotesis penelitian.

1. Teknologi Digital

Teknologi digital merupakan bagian dari perkembangan teknologi informasi yang memanfaatkan sistem berbasis elektronik dan komputer dalam mengolah, menyimpan, dan menyampaikan informasi dalam bentuk digital. Dalam konteks pendidikan, teknologi digital tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu,

tetapi juga sebagai mediator dalam proses pembelajaran yang dapat memengaruhi cara siswa menerima, mengolah, dan memahami informasi.¹⁷

Penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran memungkinkan penyajian materi secara lebih interaktif, visual, dan kontekstual. Hal ini menjadikan proses pembelajaran tidak hanya bersifat verbal, tetapi juga melibatkan berbagai representasi informasi yang dapat membantu siswa dalam membangun pemahaman konsep secara lebih mendalam.

Berdasarkan bentuk penggunaannya dalam pembelajaran, teknologi digital dapat diklasifikasikan menjadi beberapa jenis. Pertama, media presentasi digital, seperti PowerPoint, yang digunakan untuk menyajikan materi secara terstruktur dan sistematis melalui kombinasi teks, gambar, dan visualisasi. Kedua, media audio-visual, seperti video pembelajaran, yang mampu menampilkan situasi konkret melalui perpaduan gambar dan suara sehingga membantu siswa memahami konsep secara lebih nyata. Ketiga, perangkat pendukung, seperti laptop dan proyektor LCD, yang berfungsi sebagai sarana untuk menampilkan dan mengoperasikan media pembelajaran digital tersebut.

Secara teoretis, penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran memiliki mekanisme tertentu dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa. Teori Dual Coding yang dikemukakan oleh Paivio menjelaskan bahwa informasi yang disajikan dalam bentuk visual dan verbal secara bersamaan akan lebih mudah

¹⁷ Abdul Sakti. "Meningkatkan Pembelajaran Melalui Teknologi Digital" *Jurnal Penelitian Rumpun Ilmu Teknik* 2, no. 2 (2023): 212-219.

dipahami dan diingat.¹⁸ Selain itu, teori Cognitive Load dari Sweller menyatakan bahwa penyajian materi secara visual dapat membantu mengurangi beban kognitif siswa dalam memproses informasi yang kompleks.¹⁹ Selanjutnya, teori Multimedia Learning dari Mayer menegaskan bahwa pembelajaran akan lebih efektif apabila materi disajikan melalui kombinasi teks, gambar, dan audio yang terintegrasi.²⁰

Dalam pembelajaran Fikih, khususnya pada materi Infak, penggunaan teknologi digital menjadi sangat relevan karena materi yang bersifat normatif dan konseptual dapat disajikan secara lebih konkret melalui visualisasi dan contoh nyata. Hal ini membantu siswa dalam memahami konsep tidak hanya secara teoritis, tetapi juga dalam konteks kehidupan sehari-hari.

Meskipun memiliki berbagai kelebihan, penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran juga memiliki keterbatasan. Di antaranya adalah ketergantungan pada ketersediaan fasilitas dan infrastruktur, keterampilan guru dalam mengoperasikan teknologi, serta potensi gangguan atau distraksi yang dapat mengurangi fokus belajar siswa. Oleh karena itu, penggunaan teknologi digital perlu dilakukan secara tepat dan terarah agar dapat memberikan hasil yang optimal dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa.

2. Pembelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah

Pembelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu bagian dari pendidikan agama Islam yang bertujuan untuk membekali peserta didik dengan

¹⁸ Clark, James M., and Allan Paivio. "Dual coding theory and education." *Educational psychology review* 3.3 (1991): 149-210.

¹⁹ Sweller, John. "Cognitive load theory." *Psychology of learning and motivation*. Vol. 55. Academic Press, 2011. 37-76.

²⁰ Mayer, Richard E. "Multimedia learning." *Psychology of learning and motivation*. Vol. 41. Academic Press, 2002. 85-139.

pemahaman mengenai hukum-hukum syariat Islam yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Fikih tidak hanya dipahami sebagai pengetahuan tentang hukum Islam, tetapi juga sebagai pedoman dalam berperilaku dan beribadah sesuai dengan ketentuan syariat.²¹

Dalam konteks pendidikan, pembelajaran Fikih memiliki tujuan yang tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga mencakup aspek afektif dan psikomotor. Secara kognitif, siswa diharapkan mampu memahami konsep-konsep dasar dalam Fikih, seperti pengertian, hukum, dan jenis-jenis ibadah. Secara afektif, siswa diharapkan memiliki kesadaran dan sikap positif terhadap pelaksanaan ajaran Islam. Sementara itu, secara psikomotor, siswa diharapkan mampu mengamalkan ajaran Fikih dalam kehidupan sehari-hari.

Karakteristik pembelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah tidak terlepas dari karakteristik peserta didik yang berada pada rentang usia sekolah dasar. Menurut teori perkembangan kognitif Piaget, siswa pada usia tersebut berada pada tahap operasional konkret, yaitu tahap di mana siswa lebih mudah memahami materi yang disajikan secara nyata dan kontekstual dibandingkan dengan materi yang bersifat abstrak. Oleh karena itu, pembelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah perlu disajikan dengan pendekatan yang konkret, kontekstual, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa.²²

²¹ Siti Nursolehah et al., "Efektivitas Pembelajaran Visual Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Sejarah Islam Di MI Miftahul Huda" 1, no. 3 (2024): 414–19.

²² Rahmatika and Nadlir, "Kreativitas Guru Dalam Mengembangkan Media Berbasis Digital Pada Fiqih Kurikulum Merdeka Di MI."

Materi Fikih, khususnya pada pokok bahasan Infak, memiliki karakteristik yang bersifat konseptual dan normatif, sehingga berpotensi menjadi sulit dipahami oleh siswa apabila hanya disampaikan secara verbal. Konsep Infak tidak hanya mencakup pengertian, tetapi juga meliputi hukum, jenis-jenis, serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang mampu mengkonkretkan konsep tersebut agar lebih mudah dipahami oleh siswa.

Dalam hal ini, penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran dapat menjadi salah satu solusi untuk mengatasi keterbatasan tersebut. Melalui media visual dan audio-visual, konsep-konsep Fikih yang bersifat abstrak dapat disajikan secara lebih konkret dan menarik, sehingga dapat membantu siswa dalam memahami materi secara lebih mendalam.

3. Pemahaman Konsep

Pemahaman konsep merupakan salah satu aspek kognitif dalam proses pembelajaran yang menunjukkan kemampuan peserta didik dalam memahami makna suatu materi secara mendalam, bukan sekadar menghafal informasi. Pemahaman konsep mencakup kemampuan siswa dalam mengaitkan berbagai ide, menjelaskan kembali suatu konsep dengan bahasanya sendiri, serta menerapkan konsep tersebut dalam situasi yang berbeda.

Menurut Anderson dan Krathwohl dalam revisi taksonomi Bloom, pemahaman (*understanding*) merupakan kemampuan kognitif yang meliputi beberapa proses, seperti menafsirkan (*interpreting*), memberi contoh

(exemplifying), mengklasifikasikan (classifying), dan mengaplikasikan (applying) suatu konsep dalam konteks tertentu.²³ Dengan demikian, pemahaman konsep tidak hanya terbatas pada penguasaan definisi, tetapi juga mencakup kemampuan mengolah dan menggunakan konsep secara bermakna.

Dalam penelitian ini, pemahaman konsep yang dimaksud adalah pemahaman siswa terhadap materi Fikih, khususnya pada pokok bahasan Infak. Pemahaman tersebut mencakup kemampuan siswa dalam memahami pengertian Infak, dasar hukum, jenis-jenis Infak, serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran Islam.

Untuk mengukur pemahaman konsep secara operasional, digunakan beberapa indikator sebagai berikut:

- a. Kemampuan menjelaskan konsep Infak, meliputi pengertian dan dasar hukum.
- b. Kemampuan memberikan contoh perilaku Infak dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Kemampuan mengklasifikasikan jenis-jenis Infak berdasarkan kategori tertentu.
- d. Kemampuan mengaplikasikan konsep Infak dalam situasi kontekstual.

Keempat indikator tersebut digunakan sebagai dasar dalam penyusunan instrumen penelitian berupa soal pilihan ganda, sehingga hasil pengukuran yang

²³ Utari, Retno, Widyaiswara Madya, and K. N. P. K. Pusdiklat. "Taksonomi bloom." *Jurnal: Pusdiklat KNPk 766.1* (2011): 1-7.

diperoleh dapat mencerminkan tingkat pemahaman konsep siswa secara lebih objektif dan terukur.

Selain itu, pemahaman konsep siswa juga dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi kemampuan kognitif, minat, dan motivasi belajar siswa, sedangkan faktor eksternal meliputi metode pembelajaran, media yang digunakan, serta lingkungan belajar. Dalam konteks penelitian ini, penggunaan teknologi digital sebagai media pembelajaran dipandang sebagai salah satu faktor eksternal yang berpotensi meningkatkan pemahaman konsep siswa.

4. Hubungan Teknologi Digital dan Pemahaman Konsep Siswa

Penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran memiliki potensi yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa. Namun, hubungan tersebut tidak bersifat langsung, melainkan melalui proses kognitif yang terjadi selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Teknologi digital, seperti media presentasi dan video pembelajaran, memungkinkan penyajian materi secara visual dan kontekstual. Hal ini membantu siswa dalam mengubah informasi yang bersifat abstrak menjadi lebih konkret dan mudah dipahami. Dalam pembelajaran Fikih, khususnya pada materi Infak, konsep-konsep seperti pengertian, hukum, dan penerapan sering kali bersifat normatif dan abstrak, sehingga membutuhkan media yang dapat memperjelas makna tersebut.

Secara teoretis, hubungan antara teknologi digital dan pemahaman konsep dapat dijelaskan melalui beberapa pendekatan kognitif. Teori Dual Coding

menyatakan bahwa informasi yang disajikan dalam bentuk visual dan verbal secara bersamaan akan lebih mudah dipahami dan diingat.²⁴ Selain itu, teori Cognitive Load menjelaskan bahwa penggunaan media visual dapat membantu mengurangi beban kognitif siswa dalam memproses informasi.²⁵ Sementara itu, teori Multimedia Learning menegaskan bahwa pembelajaran akan lebih efektif apabila materi disajikan melalui kombinasi teks, gambar, dan audio.²⁶

Dalam konteks penelitian ini, penggunaan teknologi digital seperti PowerPoint dan video pembelajaran membantu siswa dalam memahami konsep Infak melalui berbagai representasi informasi. Penyajian materi secara visual membantu siswa dalam menjelaskan konsep, sementara penyajian contoh melalui video membantu siswa dalam memberikan contoh yang relevan. Selain itu, visualisasi yang terstruktur membantu siswa dalam mengklasifikasikan jenis-jenis Infak, serta memahami penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa teknologi digital berperan sebagai mediator dalam proses pembelajaran yang membantu meningkatkan pemahaman konsep siswa melalui penguatan proses kognitif. Oleh karena itu, penggunaan teknologi digital diduga memiliki pengaruh terhadap peningkatan pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran Fikih.

²⁴ Clark, James M., and Allan Paivio. "Dual coding theory and education." *Educational psychology review* 3.3 (1991): 149-210.

²⁵ Sweller, John. "Cognitive load theory." *Psychology of learning and motivation*. Vol. 55. Academic Press, 2011. 37-76.

²⁶ Mayer, Richard E. "Multimedia learning." *Psychology of learning and motivation*. Vol. 41. Academic Press, 2002. 85-139.

B. Perspektif Teori dalam Islam

Islam memandang pendidikan sebagai sarana utama dalam meningkatkan kualitas manusia. Al-Qur'an menegaskan pentingnya ilmu pengetahuan sebagaimana tercantum dalam QS. Al-Mujadalah ayat 11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا

فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

“Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”

Ayat ini menyatakan bahwa Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan. Ayat ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran memiliki kedudukan yang mulia dalam Islam.

Dalam konteks pendidikan, Islam tidak membatasi penggunaan sarana dan metode tertentu selama tidak bertentangan dengan nilai-nilai syariat. Prinsip *taysir* (memudahkan) dan *maslahah mursalah* memberikan legitimasi terhadap

pemanfaatan teknologi sebagai sarana untuk memudahkan proses pembelajaran dan memberikan kemaslahatan bagi peserta didik.

Ulama kontemporer seperti Yusuf Al-Qardhawi menegaskan bahwa pemanfaatan teknologi dalam pendidikan merupakan bagian dari ijtihad modern yang bertujuan untuk meningkatkan efektivitas penyampaian ilmu.²⁷ Dengan demikian, penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran Fikih dapat dipandang sebagai upaya untuk mempermudah pemahaman siswa terhadap ajaran Islam dan mendorong pengamalan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

1. Pandangan Islam tentang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi:

Dalam Islam, ilmu pengetahuan dan teknologi dipandang sebagai alat yang dapat digunakan untuk kebaikan selama sesuai dengan syariat. Al-Qur'an, dalam QS. Al-Alaq: 1-5.

إِفْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ اِفْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ

بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

“(1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan! (2) Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. (3) Bacalah! Tuhanmulah Yang Mahamulia, (4) yang mengajar (manusia) dengan pena. (5) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.”

²⁷ Azzra Pernanda and Syahrul Holid, “Pengaruh Karya Yusuf Al-Qardhawi Dalam Pendidikan Agama Islam Pada Era Digital” 06, no. 04 (2024): 19693–704.

Ayat ini menekankan pentingnya membaca, belajar, dan menggunakan alat seperti pena (*qalam*) untuk memperoleh ilmu. Dalam konteks ini, teknologi digital dapat dianggap sebagai bentuk qalam modern yang dapat membantu proses pembelajaran, termasuk pembelajaran fikih. Teknologi yang digunakan dengan niat dan cara yang benar dapat menjadi sarana untuk mencapai tujuan pendidikan Islam (*ta'lim*).²⁸

2. Integrasi Nilai-nilai Keislaman:

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran fikih tidak hanya bertujuan meningkatkan pemahaman konsep, tetapi juga harus memperkuat karakter dan akhlak siswa. Nilai-nilai Islam, seperti kejujuran, tanggung jawab, adab belajar, dan kesungguhan, harus tetap menjadi bagian integral dari proses pembelajaran. Guru berperan penting dalam memastikan bahwa teknologi digital digunakan sebagai alat untuk memperkaya pemahaman agama dan tidak bertentangan dengan nilai-nilai Islam.

3. Teknologi Digital sebagai Media Pendidikan Islam:

Teknologi digital dapat digunakan untuk mendukung pendidikan Islam secara efektif. Misalnya, video pembelajaran dapat digunakan untuk memperlihatkan tata cara shalat atau wudhu, sehingga siswa dapat memahami konsep fikih secara visual. Simulasi interaktif dan aplikasi berbasis kuis juga dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar, sambil tetap mengacu pada ajaran Islam.

²⁸ Ade Maulia Alfi, Amara Febriasari, and Jihan Nur Azka, "Transformasi Pendidikan Agama Islam Melalui Teknologi," *Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 1, no. 4 (2023): 511–22, <https://maryamsejahtera.com/index.php/Religion/index>.

Dengan mengacu pada perspektif Islam, penelitian ini tidak hanya mengevaluasi efektivitas teknologi digital, tetapi juga memastikan bahwa penggunaannya sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam. Hal ini penting untuk menciptakan pembelajaran yang tidak hanya inovatif tetapi juga bermakna secara spiritual.

C. Kerangka Berpikir

Pembelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah masih menghadapi tantangan dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa, khususnya pada materi Infak. Penggunaan metode konvensional cenderung membuat pembelajaran bersifat abstrak dan kurang menarik bagi siswa.

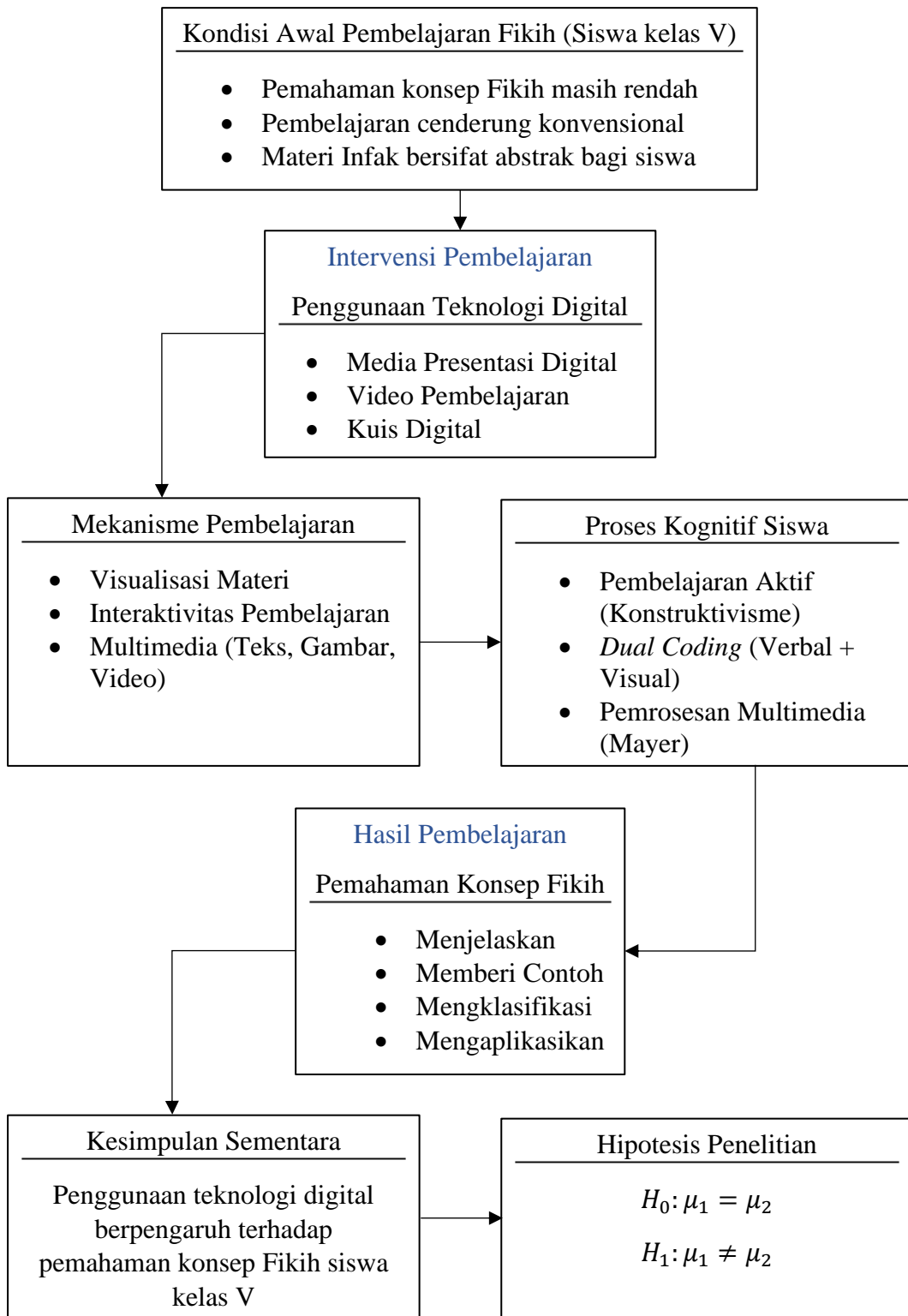
Teknologi digital hadir sebagai intervensi pembelajaran yang memungkinkan penyajian materi secara visual, interaktif, dan kontekstual. Melalui penggunaan media digital, siswa diharapkan lebih aktif terlibat dalam pembelajaran, sehingga proses kognitif dalam memahami konsep Fikih dapat berlangsung secara optimal.

Secara konseptual, kerangka berpikir penelitian ini menggambarkan bahwa penggunaan teknologi digital (x) melalui mekanisme visualisasi, interaktivitas, dan multimedia pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman konsep Fikih siswa (y) pada materi Infak.

Pemahaman konsep dalam penelitian ini diukur melalui beberapa indikator, yaitu kemampuan menjelaskan, memberi contoh, mengklasifikasikan, dan mengaplikasikan konsep. Indikator-indikator tersebut digunakan untuk melihat

sejauh mana siswa memahami materi Infak setelah diberikan pembelajaran dengan menggunakan teknologi digital.

Berikut alur logis kerangka berpikir penelitian ini:



Gambar 2.1 Kerangka berpikir

D. Hipotesis Penelitian

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran memiliki pengaruh terhadap peningkatan pemahaman konsep siswa. Richard E. Mayer dalam teori *Multimedia Learning* menjelaskan bahwa pembelajaran yang menggabungkan teks, gambar, dan audio dapat meningkatkan pemahaman siswa secara lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.

Selain itu, penelitian oleh Paul A. Kirschner menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan efektivitas proses belajar dan hasil belajar siswa, terutama dalam memahami konsep yang bersifat abstrak. Maka hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

- Hipotesis Nol (H_0): Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan teknologi digital dan pemahaman konsep Fikih siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang.
- Hipotesis Alternatif (H_1): Terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan teknologi digital dan pemahaman konsep Fikih siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang.

Untuk desain eksperimen *nonequivalent control group*, hipotesis statistik dirumuskan sebagai berikut: $H_a: \mu_1 \neq \mu_2$, yaitu terdapat perbedaan rata-rata pemahaman konsep Fikih antara kelas yang menggunakan teknologi digital dan kelas yang tidak menggunakan teknologi digital.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh penggunaan teknologi digital terhadap pemahaman konsep Fikih siswa. Pendekatan ini memungkinkan pengukuran variabel penelitian secara objektif melalui data numerik yang dianalisis menggunakan teknik statistik, sehingga menghasilkan temuan yang terukur dan dapat dijadikan dasar penarikan kesimpulan. Menurut John W. Creswell, penelitian kuantitatif merupakan pendekatan yang digunakan untuk menguji teori dengan cara mengukur variabel-variabel penelitian dan menganalisis data menggunakan prosedur statistik.²⁹

Secara metodologis, pendekatan kuantitatif inferensial relevan untuk menjawab permasalahan penelitian yang menekankan pada hubungan sebab-akibat antara variabel bebas, yaitu penggunaan teknologi digital, dan variabel terikat, yaitu pemahaman konsep Fikih siswa.³⁰

Jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu (*quasi-experimental*) dengan desain *nonequivalent control group design*, dengan pola sebagai berikut:

²⁹ John W. Creswell, "Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches" *SAGE Publications*, no. 5 (2018)

³⁰ Ambarwati et al., "Studi Literatur: Peran Inovasi Pendidikan Pada Pembelajaran Berbasis Teknologi Digital."

Kelompok Eksperimen : $O_1 - X - O_2$

Kelompok Kontrol : $O_1 - - O_2$

Keterangan:

- $O_1 = pretest$ untuk mengukur kemampuan awal pemahaman konsep
- $X =$ perlakuan berupa pembelajaran berbasis teknologi digital
- $O_2 = posttest$ untuk mengukur pemahaman konsep setelah perlakuan

Dalam desain ini, terdapat dua kelompok siswa, yaitu kelompok eksperimen yang menggunakan teknologi digital dalam pembelajaran fikih dan kelompok kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional. Pemilihan eksperimen semu dilakukan karena peneliti tidak memungkinkan untuk melakukan pengacakan subjek secara penuh, tetapi tetap berupaya membandingkan pengaruh perlakuan secara sistematis. Kelompok-kelompok ini tidak dipilih secara acak, tetapi ditentukan berdasarkan ketersediaan subjek penelitian.

Prosedur penelitian dilaksanakan melalui tiga tahap utama, yaitu:

1. *Pretest*: untuk mengetahui kemampuan awal pemahaman konsep Fikih siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.
2. *Intervensi*: berupa pembelajaran Fikih berbasis teknologi digital pada kelompok eksperimen dan pembelajaran konvensional pada kelompok kontrol.
3. *Posttest*: untuk mengetahui perubahan dan peningkatan pemahaman konsep Fikih siswa setelah perlakuan .diberikan.

Hasil pretest dan posttest dianalisis menggunakan metode statistik, seperti uji t (*t-test*) untuk membandingkan rata-rata nilai antara kelompok eksperimen dan

kontrol, guna melihat efektivitas teknologi digital dalam meningkatkan pemahaman konsep fikih siswa.

Pendekatan dan jenis penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris tentang pengaruh teknologi digital terhadap proses pembelajaran fikih, khususnya dalam meningkatkan pemahaman siswa di jenjang pendidikan dasar.³¹

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Kota Malang yang berlokasi di Jalan Kemantren II No. 26, Bandungrejo, Kecamatan Sukun, Kota Malang, Jawa Timur. Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada pertimbangan akademik bahwa MIN 2 Kota Malang telah menerapkan pembelajaran berbasis teknologi digital secara terbatas, sehingga memungkinkan peneliti untuk mengamati secara langsung pengaruh penggunaan teknologi digital terhadap pemahaman konsep Fikih siswa.

Penelitian difokuskan pada siswa kelas 5 sebagai subjek utama karena siswa pada jenjang ini memiliki tingkat perkembangan kognitif yang sudah mampu memahami konsep-konsep abstrak dalam fikih. Selain itu, guru fikih yang mengajar pada kelas tersebut juga akan dilibatkan untuk memberikan wawasan tambahan mengenai penggunaan teknologi digital dalam proses pembelajaran. Dengan

³¹ Unang Wahidin, "Implementasi Literasi Media Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti," *Edukasi Islami : Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 02 (2018): 229, <https://doi.org/10.30868/ei.v7i2.284>.

memilih lokasi ini, penelitian diharapkan dapat menghasilkan temuan yang relevan dan dapat diterapkan pada konteks pendidikan dasar di madrasah serupa.

C. Variabel Penelitian

Penelitian ini melibatkan dua jenis variabel, yaitu variabel bebas (x) dan variabel terikat (y), yang dirancang untuk menguji hubungan antara penggunaan teknologi digital dan pemahaman konsep fikih siswa. Variabel bebas (x) adalah penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran Fikih yang dioperasionalkan melalui pemanfaatan media presentasi digital (PowerPoint interaktif), video pembelajaran, dan kuis digital selama proses pembelajaran. Variabel terikat (y) adalah pemahaman konsep Fikih siswa, yang dioperasionalkan sebagai kemampuan siswa memahami, menjelaskan, dan mengaplikasikan konsep materi Infak, yang diukur melalui tes hasil belajar berbentuk soal pilihan ganda pada *pretest* dan *posttest*.³²

1. Variabel Bebas (x):

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran Fikih. Teknologi digital yang dimaksud meliputi penggunaan media presentasi digital, video pembelajaran, serta kuis digital yang digunakan sebagai sarana pembelajaran materi infak.

2. Variabel Terikat (y):

³² Susilahudin Putrawangsa and Uswatun Hasanah, "Integrasi Teknologi Digital Dalam Pembelajaran Di Era Industri 4.0," *Jurnal Tatsqif* 16, no. 1 (2018): 42–54, <https://doi.org/10.20414/jtq.v16i1.203>.

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pemahaman konsep Fikih siswa kelas V MIN 2 Kota Malang. Pemahaman konsep Fikih mencakup kemampuan siswa dalam memahami, menjelaskan, dan mengaplikasikan konsep Infak secara benar.

3. Kontrol Variabel (*Controlled Variable*):

Untuk memastikan validitas hasil penelitian, beberapa faktor dikontrol agar tidak memengaruhi hasil penelitian, seperti:

- a. Durasi pembelajaran: kelompok eksperimen dan kontrol diberikan alokasi waktu pembelajaran yang sama.
- b. Materi pembelajaran: materi yang diajarkan sama pada kedua kelompok agar fokus perbedaan terletak pada metode pembelajaran.
- c. Guru pengajar: guru yang mengajar kelompok eksperimen dan kontrol adalah orang yang sama untuk menghindari perbedaan gaya mengajar.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana variabel bebas (penggunaan teknologi digital) memengaruhi variabel terikat (pemahaman konsep fikih). Hipotesis penelitian adalah bahwa penggunaan teknologi digital secara signifikan meningkatkan pemahaman siswa terhadap ide-ide yurisprudensi Islam berbeda dengan teknik pengajaran tradisional.³³

D. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Validitas Instrumen

³³ Abdur Rahman Tibahary, "Model-Model Pembelajaran Inovatif Muliana," *Scolae: Journal of Pedagogy* 1, no. 03 (2018): 54–64.

Validitas instrumen digunakan untuk memastikan bahwa instrumen penelitian benar-benar mengukur pemahaman konsep Fikih siswa secara tepat. Dalam penelitian ini digunakan validitas isi (*content validity*) dan validitas empiris. Validitas isi dilakukan melalui *expert judgment*, yaitu penyusunan butir soal berdasarkan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) materi Infak kelas V, kemudian dikonsultasikan kepada guru Fikih untuk menilai kesesuaian isi, indikator, dan tujuan pembelajaran.

Selanjutnya, validitas empiris diuji melalui uji coba instrumen kepada siswa di luar sampel penelitian. Data hasil uji coba dianalisis menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* untuk mengetahui validitas setiap butir soal berdasarkan hubungan antara skor tiap butir dengan skor total tes. Butir soal dinyatakan valid apabila koefisien korelasi memenuhi kriteria signifikansi yang ditetapkan.

2. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas instrumen menunjukkan tingkat konsistensi instrumen tes dalam mengukur pemahaman konsep Fikih siswa. Uji reliabilitas dilakukan menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha*. Instrumen dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai $\text{Alpha} \geq 0.70$ yang menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat keandalan yang baik.

3. Proses Uji Coba Instrumen

Sebelum diterapkan pada sampel penelitian utama, instrumen diuji coba pada kelompok kecil siswa diluar sampel. Hasil uji coba digunakan untuk:

- a. Mengidentifikasi butir soal yang kurang valid atau reliabel.

- b. Menyesuaikan panduan wawancara dan lembar observasi agar lebih sesuai dengan konteks penelitian.

Instrumen yang telah direvisi berdasarkan hasil uji coba kemudian digunakan dalam penelitian utama untuk memastikan data yang dikumpulkan valid dan reliabel.

Dengan memastikan validitas dan reliabilitas instrumen, peneliti ini diharapkan dapat menghasilkan data yang akurat, konsisten, dan dapat dipercaya. Proses ini juga mendukung objektivitas hasil penelitian dalam mengukur pengaruh teknologi digital terhadap pemahaman konsep fikih siswa.

E. Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu, sedangkan sampel adalah bagian dari populasi yang diambil dari jumlah dan karakteristik tersebut.³⁴ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Kota Malang yang berjumlah 60 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh (*total sampling*), karena seluruh anggota populasi dijadikan subjek penelitian. Dari populasi tersebut ditetapkan dua kelompok kelas yang telah ada (tanpa pengacakan), yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, sesuai dengan karakteristik desain *quasi-experimental nonequivalent control group*.

³⁴ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D" *Alfabeta* (2019)

Kelompok eksperimen dan kelompok kontrol masing-masing berjumlah 30 siswa. Kelompok eksperimen memperoleh pembelajaran Fikih berbasis teknologi digital (PowerPoint interaktif, video pembelajaran, dan kuis digital), sedangkan kelompok kontrol mengikuti pembelajaran Fikih dengan metode konvensional. Penetapan kelas didasarkan pada kondisi riil sekolah dan kesetaraan kemampuan awal siswa berdasarkan hasil *pretest*.

F. Data dan Sumber Data

Data penelitian terdiri atas data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif berupa skor *pretest* dan *posttest* pemahaman konsep Fikih siswa yang digunakan untuk mengetahui pengaruh penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran. Data kualitatif berupa hasil wawancara dan observasi yang digunakan untuk memberikan gambaran pendukung terhadap hasil penelitian kuantitatif.³⁵

Sumber data primer diperoleh langsung dari siswa dan guru Fikih kelas V MIN 2 Kota Malang. Adapun data sekunder berasal dari dokumen pembelajaran, seperti silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran Fikih.

G. Instrumen Penelitian

³⁵ Ma'sumah, Ernawati, and Awalya, "Penggunaan Teknologi Informasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MI Sailul Ulum Desa Pagotan Kecamatan Geger Kabupaten Madiun."

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tes pemahaman konsep Fikih, panduan wawancara, dan lembar observasi.³⁶ Tes pemahaman konsep Fikih berbentuk soal pilihan ganda sebanyak 20 butir soal yang digunakan untuk mengukur pemahaman siswa sebelum dan sesudah pembelajaran berbasis teknologi digital.

Panduan wawancara digunakan untuk memperoleh informasi pendukung dari guru Fikih terkait pelaksanaan pembelajaran dan penggunaan teknologi digital. Lembar observasi digunakan untuk mengamati aktivitas dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Seluruh instrumen disusun berdasarkan kompetensi dasar mata pelajaran Fikih kelas V Madrasah Ibtidaiyah dan telah melalui uji validitas serta reliabilitas sebelum digunakan dalam penelitian.

H. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulam data dalam penelitian ini dirancang untuk memperoleh informasi yang komprehensif terkait pengaruh teknologi digital terhadap pemahaman konsep fikih siswa. Beberapa teknik yang digunakan meliputi:

1. Tes Pemahaman Konsep Fikih
 - a. Tujuan: untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap konsep fikih sebelum dan sesudah perlakuan.
 - b. Prosedur:

³⁶ Maritsa et al., "Pengaruh Teknologi Dalam Dunia Pendidikan."

a) Pretest: dilakukan untuk memastikan keterampilan awal siswa sebelum memulai pengajaran.

b) Posttest: dilaksanakan setelah pembelajaran selesai untuk mengukur peningkatan pemahaman.

c. Jenis Tes

Tes pilihan ganda sebanyak 20 butir soal berbasis Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) fikih kelas 5.

2. Wawancara

a. Tujuan: untuk mendapatkan data kualitatif mengenai pengalaman, respons, dan pandangan guru serta siswa terhadap pembelajaran berbasis teknologi digital.

b. Prosedur:

a) Wawancara dilakukan secara semi terstruktur untuk memberikan fleksibilitas dalam penggalan data.

b) responden wawancara meliputi guru fikih dan beberapa siswa yang dipilih secara *purposive*.

3. Observasi

a. Tujuan: untuk menyaksikan langsung proses pembelajaran dan mendokumentasikan interaksi siswa-guru menggunakan media digital.

b. Prosedur:

a) Observasi dilakukan di kelas eksperimen dan kontrol selama proses pembelajaran berlangsung.

- b) Lembar observasi digunakan untuk mencatat keaktifan siswa, penggunaan teknologi digital, dan keterlibatan siswa dalam diskusi.
 - c. Fokus observasi:
 - a) Aktivitas siswa selama pembelajaran.
 - b) Respons terhadap penggunaan teknologi digital.
4. Dokumentasi
- a. Tujuan: untuk melengkapi data dengan bukti-bukti fisik yang relevan.
 - b. Prosedur:
 - a) Mengumpulkan dokumen resmi seperti RPP, silabus, dan laporan akademik siswa.
 - b) Merekam kegiatan pembelajaran melalui foto atau video.
 - c. Jenis dokumen:
 - a) Catatan hasil pretest dan posttest.
 - b) Dokumen terkait fasilitas teknologi yang digunakan dalam pembelajaran.

5. Triangulasi Data

Untuk meningkatkan validitas data, Teknik triangulasi dilakukan dengan cara:

- a. Membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.
- b. Mengonfirmasi temuan dengan guru atau pengamat lain.

Kombinasi tes, wawancara, observasi, dan dokumentasi memungkinkan penelitian ini untuk memperoleh data yang kaya dan mendalam. Teknik ini juga

mendukung validitas hasil penelitian dengan menyediakan berbagai sudut pandang terhadap pengaruh teknologi digital dalam pembelajaran fikih.³⁷

I. Analisis data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif untuk menjawab tujuan dan menguji hipotesis penelitian. Data kuantitatif diperoleh dari skor *pretest* dan *posttest* pemahaman konsep Fikih siswa, sedangkan data kualitatif berasal dari hasil wawancara dan observasi selama proses pembelajaran.

Analisis data kuantitatif diawali dengan analisis statistik deskriptif yang meliputi nilai rata-rata (*mean*), median, dan standar deviasi untuk memberikan gambaran umum distribusi skor siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Selanjutnya, dilakukan uji normalitas data menggunakan uji Shapiro-Wilk karena jumlah sampel kurang dari 50 siswa. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal. Selain itu, uji homogenitas varians dilakukan menggunakan uji Levene untuk mengetahui kesamaan varians antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Rumus Shapiro-Wilk (Uji Normalitas)

$$W = \frac{(\sum_{i=1}^n \alpha_i x_{(i)})^2}{(\sum_{i=1}^n (x_i - \bar{x})^2)}$$

Keterangan:

³⁷ Hajri, "Pendidikan Islam Di Era Digital: Tantangan Dan Peluang Pada Abad 21."

- W = nilai uji normalitas
- a_i = konstanta yang diperoleh dari tabel Shapiro–Wilk
- x_i = nilai data ke- i setelah diurutkan
- \bar{x} = rata-rata sampel

kriteria pengambilan keputusan:

- Jika Sig. > 0,05 → data berdistribusi normal
- Jika Sig. < 0,05 → data tidak berdistribusi normal

Rumus dasar Levene’s Test (Uji Homogenitas)

$$W = \frac{(N - k)}{(k - 1)} \cdot \frac{\sum_{i=1}^k N_i (Z_{i.} - Z_{...})^2}{\sum_{i=1}^k \sum_{j=1}^{N_i} (Z_{ij} - Z_{i.})^2}$$

Keterangan:

- N = jumlah total data
- k = jumlah kelompok
- Z_{ij} = deviasi skor terhadap median kelompok ke- i

Kriteria pengambilan keputusan:

- Jika Sig. > 0,05 → data bersifat homogen
- Jika Sig. < 0,05 → data tidak homogen

Apabila data memenuhi asumsi normalitas dan homogenitas, maka pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji-t dua sampel independent (*Independent Samples T-Test*) untuk membandingkan rata-rata skor *posttest* antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Namun, apabila data tidak memenuhi asumsi normalitas, maka digunakan uji Mann-Whitney sebagai alternatif uji nonparametrik.

Rumus dasar Uji-T (Independent T-Test)

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan:

- \bar{X}_1 = rata-rata kelompok eksperimen
- \bar{X}_2 = rata-rata kelompok kontrol
- S_1, S_2 = standar deviasi masing-masing kelompok
- n_1, n_2 = jumlah sampel masing-masing kelompok

Kriteria pengambilan keputusan:

- Jika Sig. (2-tailed) < 0,05 → terdapat perbedaan signifikan antara kedua kelompok
- Jika Sig. (2-tailed) > 0,05 → tidak terdapat perbedaan signifikan antara kedua kelompok

Pengujian hipotesis dilakukan pada taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$). Pemilihan taraf signifikansi ini didasarkan pada konvensi umum dalam penelitian kuantitatif, khususnya dalam bidang pendidikan dan ilmu sosial, yang menetapkan batas toleransi kesalahan sebesar 5% dalam pengambilan keputusan statistik. Dengan demikian, apabila nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima.

Seluruh proses analisis data dilakukan dengan bantuan program SPSS. Hasil analisis digunakan sebagai dasar untuk menarik kesimpulan mengenai pengaruh

penggunaan teknologi digital terhadap pemahaman konsep Fikih siswa kelas V MIN 2 Kota Malang.

Untuk data kualitatif, analisis dilakukan melalui metode analisis tematik. Data wawancara dan observasi ditranskripsi secara verbatim, kemudian dikodekan untuk mengidentifikasi tema-tema utama, seperti efektivitas teknologi digital, respons siswa, dan kendala yang dihadapi selama pembelajaran. Tema-tema ini dianalisis untuk menemukan pola atau hubungan yang relevan dengan temuan kuantitatif. Misalnya, jika data kuantitatif menunjukkan peningkatan nilai posttest siswa di kelompok eksperimen, maka data kualitatif digunakan untuk menjelaskan mekanisme bagaimana teknologi digital membantu siswa memahami materi.

Hasil analisis kuantitatif dan kualitatif diintegrasikan untuk memberikan gambaran yang komprehensif. Penyajian hasil dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, dan narasi deskriptif untuk memudahkan pembaca memahami temuan penelitian. Metodologi ini menjamin bahwa data yang diperoleh tidak hanya sah dan dapat dipercaya, tetapi juga memberikan wawasan yang mendalam tentang konteks pembelajaran fikih berbasis teknologi digital.³⁸

J. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini dilakukan secara sistematis melalui tiga tahap utama: persiapan, pelaksanaan, dan analisis data. Berikut adalah rincian setiap tahap:

1. Tahap Persiapan:

³⁸ Hidayat and Khotimah, "Pemanfaatan Teknologi Digital Dalam Kegiatan Pembelajaran."

- a. Mengidentifikasi masalah penelitian yang menjadi fokus, yaitu pengaruh penggunaan teknologi digital terhadap pemahaman konsep fikih siswa.
 - b. Menyusun instrumen penelitian, seperti soal pretest dan posttest, panduan wawancara, serta lembar observasi.
 - c. Melakukan uji coba instrumen pada kelompok kecil siswa untuk memastikan validitas dan reliabilitas.
 - d. Mengurus izin penelitian dari pihak sekolah, yaitu MIN 2 Kota Malang.
2. Tahap Pelaksanaan:
- a. Membagi subjek penelitian ke dalam dua kelompok:
 - a) Kelompok eksperimen yang diajar menggunakan teknologi digital.
 - b) Kelompok kontrol yang diajar dengan metode konvensional.
 - b. Menentukan keterampilan awal siswa dengan memberikan pretest kepada kedua kelompok.
 - c. Memberikan perlakuan kepada kelompok eksperimen menggunakan teknologi digital selama proses pembelajaran fikih.
 - d. Melakukan observasi selama pembelajaran untuk mencatat:
 - a) Aktivitas siswa.
 - b) Respons terhadap media pembelajaran.
 - c) Interaksi antara siswa dan guru.
 - e. Melaksanakan posttest pada kedua kelompok untuk mengukur hasil pembelajaran.
 - f. Untuk memperoleh informasi lebih lanjut, wawancara dilakukan terhadap guru dan beberapa siswa kelompok eksperimen.

3. Tahap Analisis Data:

- a. Menganalisis data kuantitatif dari hasil pretest dan posttest menggunakan uji statistik (uji-t atau Mann-Whitney) untuk menentukan variasi penting antara kelompok kontrol dan eksperimen.
- b. Menganalisis data kualitatif dari wawancara dan observasi secara tematik untuk menemukan pola atau tema yang relevan.
- c. Mengintegrasikan hasil analisis kuantitatif dan kualitatif untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang efektivitas teknologi digital dalam pembelajaran fikih.

Dengan tahapan yang terstruktur ini, penelitian diharapkan dapat menghasilkan data yang akurat, dapat dipercaya, dan relevan untuk menjawab tujuan penelitian serta memberikan rekomendasi praktis untuk pembelajaran fikih di masa depan.

Dalam penerapan pembelajaran berbasis teknologi digital, peneliti menggunakan beberapa jenis media dan perangkat yang saling terintegrasi, antara lain:

1. PowerPoint Interaktif

Media ini digunakan sebagai sarana utama dalam penyampaian materi ajar. Setiap *slide* PowerPoint berisi penjelasan tentang pengertian Infak, hukun, dalil Al-Qur'an, hadist, serta contoh penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Desain PowerPoint dilengkapi dengan gambar, ikon, dan animasi yang menarik agar siswa lebih fokus dan termotivasi dalam belajar.

2. Video Pembelajaran Tematik

Video berdurasi 5- menit ini menampilkan praktik berinfak di lingkungan masyarakat dan sekolah. Tujuannya agar siswa dapat mengamati langsung nilai-nilai sosial dan keagamaan yang terkandung dalam kegiatan Infak. Video ditayangkan menggunakan LCD proyektor pada awal dan tengah kegiatan pembelajaran.

3. LCD Proyektor dan Laptop

Kedua perangkat ini digunakan untuk menampilkan PowerPoint dan video pembelajaran kepada seluruh siswa di kelas. Laptop juga berfungsi untuk menjalankan aplikasi evaluasi digital seperti Google Form.

4. Gadget

Beberapa siswa yang memiliki ponsel pintar/laptop diperbolehkan menggunakan perangkatnya secara terbatas untuk mengikuti kuis interaktif yang diberikan oleh guru setelah pembelajaran berlangsung. Kuis ini bertujuan untuk mengukur pemahaman konsep siswa terhadap materi Infak dengan cara yang menyenangkan dan efisien.

Keseluruhan perangkat tersebut digunakan dalam satu kesatuan kegiatan belajar mengajar, dimulai dari apersepsi, penyampaian materi, penayangan video, hingga evaluasi berbasis digital. Dengan demikian, proses pembelajaran menjadi lebih dinamis dan interaktif tanpa meninggalkan nilai-nilai keislaman yang mendasarinya.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Kota Malang yang berlokasi di Jl. Kemantren II/26 Kelurahan Bandungrejosari, Kecamatan Sukun, Kota Malang. MIN 2 Kota Malang merupakan salah satu lembaga pendidikan dasar dibawah naungan Kementerian Agama yang menyelenggarakan pembelajaran sesuai kurikulum nasional serta telah memanfaatkan sarana teknologi pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Ketersediaan media seperti perangkat presentasi digital dan video pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Fiqih, mendukung pelaksanaan penelitian eksperimen mengenai pengaruh penggunaan teknologi digital terhadap pemahaman konsep siswa. MIN 2 Kota Malang memiliki visi “Terwujudnya lulusan MIN 2 Kota Malang yang Bertaqwa, Berakhlak Mulia, Berprestasi, Berkarakter dan Berwawasan Global”. Sedangkan misi dari MIN 2 Kota Malang sebagai berikut:

- a. Menyelenggarakan pembelajaran untuk menumbuh-kembangkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik agar mampu menjalankan ajaran agama Islam dengan penuh kesadaran.

- b. Menyelenggarakan pembelajaran yang berorientasi pada praktik pembiasaan berakhlakul karimah di lingkungan madrasah dan keluarga. kepada peserta didik sehingga mampu menampilkan profil pelajar Pancasila yang rahmatan lil alamin dan moderat.
- c. Mengembangkan seluruh potensi peserta didik secara optimal untuk mencapai prestasi yang maksimal baik di bidang akademik maupun non akademik di tataran regional, nasional dan internasional.
- d. Mengembangkan pembelajaran berbasis digital untuk memberikan keterampilan berteknologi dan berliterasi kepada peserta didik agar mampu belajar secara efektif dan efisien.
- e. Mempersiapkan peserta didik dengan kemampuan dasar berkomunikasi dan karakter guna memasuki kehidupan global yang bersifat kompetitif dan dengan semangat hidup berdampingan yang saling membutuhkan secara damai.
- f. Membangun lingkungan sekolah yang bertoleransi dalam kebhinekaan global, mencintai budaya lokal dan menjunjung nilai gotong royong.
- g. Mengembangkan kemandirian, nalar kritis dan kreativitas yang memfasilitasi keragaman minat dan bakat peserta didik.
- h. Mengembangkan program Madrasah yang membentuk ide dan gagasan cepat tanggap terhadap perubahan yang terjadi untuk merancang inovasi.

- i. Mengembangkan dan memfasilitasi peningkatan prestasi peserta didik sesuai minat dan bakatnya melalui proses pendampingan dan kerja sama dengan orang tua.

Madrasah ini memiliki berbagai fasilitas pendukung kegiatan belajar mengajar seperti ruang kelas yang dilengkapi dengan IT Board, LCD proyektor, laboratorium komputer, perpustakaan, serta koneksi internet di setiap kelas. Secara umum lingkungan MIN 2 Kota Malang sangat kondusif untuk pelaksanaan pembelajaran berbasis digital. Guru-guru di madrasah ini juga telah mendapatkan pelatihan mengenai penggunaan teknologi digital dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, madrasah ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena telah mengintegrasikan teknologi digital ke dalam kegiatan pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Fiqih.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September sampai Oktober 2025 dengan fokus pada penerapan teknologi digital dalam pembelajaran Fiqih materi infak terhadap siswa kelas V.

2. Deskripsi Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V MIN 2 Kota Malang yang terbagi menjadi dua kelompok, yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kelas kontrol menggunakan metode konvensional dalam pembelajarannya, sedangkan kelas eksperimen menggunakan pembelajaran berbasis teknologi digital (dengan media PowerPoint dan penggunaan laptop/gadget).

Jumlah siswa pada masing-masing kelompok disesuaikan dengan data hasil penelitian, yaitu sebanyak 30 siswa untuk kelompok eksperimen dan 30 siswa untuk kelompok kontrol. Kedua kelompok tersebut memiliki karakteristik yang relatif sama dari segi usia, latar belakang sosial, dan kemampuan akademik dasar, sehingga layak untuk dijadikan sampel penelitian komparatif.

3. Deskripsi Kondisi Awal

Sebelum dilakukan perlakuan, proses pembelajaran Fikih di MIN 2 Kota Malang umumnya masih bersifat konvensional, yaitu menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dengan bantuan buku paket sebagai sumber utama. Guru menyampaikan materi secara langsung tanpa banyak menggunakan media digital.

Namun, seiring dengan tersedianya fasilitas seperti halnya LCD proyektor di setiap ruang kelas, guru mulai mencoba menerapkan pembelajaran berbasis teknologi digital. Dalam pembelajaran ini, guru menampilkan media berupa video dan slide interaktif dari PowerPoint yang membantu siswa memahami konsep Fikih dengan lebih mudah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Fikih, yaitu Bapak Imam Ahmadi, S.Ag, M.PdI, penggunaan teknologi digital sangat membantu dalam proses belajar mengajar. Guru menyatakan bahwa siswa menjadi lebih aktif dan antusias ketika pembelajaran menggunakan media digital, terutama ketika materi disajikan melalui tayangan visual

seperti PowerPoint interaktif tentang pembelajaran infak, tata cara ibadah haji dan umrah, video simulasi manasik dan lain sebagainya.

4. Data Penelitian Kuantitatif

Data penelitian ini diperoleh dari hasil *pretest* dan *posttest* pemahaman konsep Fikih materi Infak pada siswa kelas V MIN 2 Kota Malang. Data tersebut dikumpulkan dari dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang mendapatkan pembelajaran berbasis teknologi digital dan kelompok kontrol yang mendapatkan pembelajaran konvensional. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis untuk mengetahui perbedaan pemahaman konsep siswa sebelum dan sesudah perlakuan, serta untuk menguji pengaruh Penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran Fikih.

Hasil *pretest* dan *posttest* masing-masing kelas disajikan dalam Tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1 Data Penelitian Kuantitatif

Kelompok	Jenis Tes	Jumlah Siswa	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Rata-rata
Kontrol	Pretest	30	78	40	75,83
Kontrol	Posttest	30	85	55	68,33
Eksperimen	Pretest	30	80	45	72,33
Eksperimen	Posttest	30	95	70	84,33

Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen sebesar 72,33, sedangkan rata-rata *pretest* kelas kontrol sebesar 75,83. Perbedaan nilai rata-rata ini menggambarkan adanya variasi

kemampuan awal siswa pada kedua kelompok sebelum diberikan perlakuan pembelajaran. Data deskriptif ini digunakan untuk memberikan gambaran awal kondisi kemampuan siswa sebelum proses pembelajaran berlangsung.

5. Data Penelitian Kualitatif

Selain data kuantitatif, penelitian ini juga didukung oleh data kualitatif yang diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Fikih, penggunaan teknologi digital dapat meningkatkan perhatian dan motivasi belajar siswa. Guru menjelaskan bahwa dengan adanya teknologi digital seperti LCD proyektor, laptop, dan juga gadget menjadikan siswa lebih mudah memahami konsep-konsep Fikih karena dapat melihat langsung contoh konkret dalam bentuk *slide* PowerPoint, gambar interaktif, serta video edukatif.

Dokumentasi penelitian berupa foto kegiatan pembelajaran menunjukkan bahwa siswa tampak aktif berdiskusi dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran berbasis digital. Guru juga tampak menggunakan teknologi digital secara efektif untuk memfasilitasi kegiatan belajar yang interaktif dan menyenangkan.

Dengan demikian, paparan data menunjukkan bahwa penerapan teknologi digital dalam pembelajaran Fikih memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan pemahaman konsep siswa kelas V MIN 2 Kota Malang.

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran Fikih pada materi Infak dalam penelitian ini dilakukan dengan memanfaatkan teknologi digital sebagai media pembelajaran. Pembelajaran dilaksanakan dalam beberapa tahap yang melibatkan aktivitas guru dan siswa secara interaktif.

Pada tahap awal, guru membuka pembelajaran dengan memberikan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Guru kemudian memperkenalkan materi Infak secara umum untuk mengetahui pengetahuan awal siswa.

Pada tahap inti, guru menyampaikan materi menggunakan media PowerPoint yang ditampilkan melalui proyektor. Materi yang disampaikan meliputi pengertian Infak, dasar hukum, serta jenis-jenis Infak. Penyajian materi dilakukan secara sistematis dengan bantuan visual berupa teks dan gambar untuk memudahkan siswa dalam memahami konsep.

Selanjutnya, guru menampilkan video pembelajaran yang berisi contoh penerapan Infak dalam kehidupan sehari-hari. Melalui video tersebut, siswa dapat melihat secara langsung bagaimana praktik Infak dilakukan dalam konteks nyata.

Selama proses pembelajaran berlangsung, siswa dilibatkan secara aktif melalui kegiatan tanya jawab dan diskusi. Siswa diminta untuk menjelaskan kembali materi yang telah disampaikan, memberikan contoh

perilaku Infak, serta mengklasifikasikan jenis-jenis Infak berdasarkan pemahaman mereka.

Pada tahap akhir, guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan pemberian posttest untuk mengetahui tingkat pemahaman konsep siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan teknologi digital.

2. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran umum mengenai hasil pretest dan posttest pada kedua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang menggunakan teknologi digital dalam pembelajaran Fiqih, serta kelompok kontrol yang menggunakan metode konvensional. Data ini mencakup nilai tertinggi, nilai terendah, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari masing-masing kelompok.

Tabel 4.2 Data Statistik Deskriptif

kelompok	Jenis Tes	N	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Rata-rata	Standar Deviasi
Eksperimen	Pretest	30	100	40	72,33	12,158
Eksperimen	Posttest	30	100	70	84,33	7,626
Kontrol	Pretest	30	90	55	75,83	10,262
Kontrol	Posttest	30	85	50	68,33	9,034

Hasil *pretest* pada kelompok eksperimen menunjukkan bahwa nilai rata-rata pemahaman konsep Fiqih siswa masih berada pada kategori sedang. Skor *pretest* ini mencerminkan kemampuan awal siswa sebelum

diberikan perlakuan berupa pembelajaran Fikih berbasis teknologi digital. Secara umum, hasil *pretest* menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa pada kelompok eksperimen relative homogen dan belum menunjukkan perbedaan yang signifikan antar siswa.

Hasil *pretest* pada kelompok kontrol menunjukkan nilai rata-rata yang relatif sebanding dengan kelompok eksperimen. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan awal pemahaman konsep Fikih siswa pada kedua kelompok berada pada tingkat yang hamper sama sebelum perlakuan diberikan. Dengan demikian, kedua kelompok dapat dibandingkan secara adil dalam penelitian ini.

Hasil *posttest* pada kelompok eksperimen menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata pemahaman konsep Fikih siswa setelah mengikuti pembelajaran berbasis teknologi digital. Peningkatan ini menunjukkan bahwa siswa mampu memahami materi Infak dengan lebih baik setelah proses pembelajaran berlangsung. Secara deskriptif, Penggunaan media digital membantu siswa memahami konsep melalui penyajian materi yang lebih visual dan Interaktif.

Hasil *posttest* pada kelompok kontrol juga menunjukkan peningkatan pemahaman konsep siswa, namun peningkatan tersebut tidak sebesar yang terjadi pada kelompok eksperimen. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran konvensional tetap memberikan kontribusi terhadap pemahaman konsep siswa, meskipun tingkat peningkatannya berbeda.

3. Uji Normalitas (Shapiro-Wilk)

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data *pretest* dan *posttest* pada masing-masing kelompok berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini digunakan uji Shapiro-Wilk karena jumlah sampel kurang dari 50. Apabila nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05, maka data dinyatakan berdistribusi normal dan dapat dianalisis menggunakan uji statistik parametrik. Sebaliknya, apabila signifikansi kurang dari atau sama dengan 0,05, maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal sehingga analisis dilanjutkan menggunakan uji statistik nonparametrik. Hasil uji normalitas ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 4.3 Uji Normalitas (Shapiro-Wilk)

Kelompok	Jenis Tes	Sig. (p-value)	keterangan
Eksperimen	Pretest	0,466	Normal
Eksperimen	Posttest	0,270	Normal
Kontrol	Pretest	0,075	Normal
Kontrol	Posttest	0,264	Normal

Kriteria pengambilan keputusan pada uji Shapiro-Wilk adalah apabila nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$ maka data dinyatakan berdistribusi normal, sedangkan jika Sig. $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji normalitas yang ditunjukkan pada tabel di atas, seluruh nilai signifikansi data *pretest* dan *posttest* pada kelompok eksperimen maupun kontrol berada diatas 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan secara statistik bahwa seluruh data penelitian berdistribusi

normal, sehingga memenuhi asumsi dasar untuk dilanjutkan ke analisis homogenitas.

4. Uji Homogenitas (Levene's Test)

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah varians antar kelompok bersifat homogen atau tidak. Pengujian dilakukan menggunakan Levene's Test dengan taraf signifikansi 0,05. Apabila nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05, maka varians kedua kelompok dinyatakan homogen sehingga memenuhi syarat untuk dilakukan uji-t dua sampel independent. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi kurang dari atau sama dengan 0,05, maka varians dinyatakan tidak homogen dan diperlukan penyesuaian dalam pemilihan uji statistik lanjutan. Hasil uji homogenitas disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.4 Uji Homogenitas (Levene's Test)

Variabel	F Hitung	Sig. (p-value)	Keterangan
Pretest	0,412	0,524	Homogen
Posttest	0,317	0,578	Homogen

Berdasarkan hasil uji Levene's Test di atas, diperoleh nilai signifikansi untuk data pretest sebesar 0,524 dan posttest sebesar 0,578, yang keduanya lebih besar dari 0,05. Karena nilai signifikansi uji homogenitas $> 0,05$, maka varians kedua kelompok dinyatakan homogen.

Dengan demikian, asumsi kesamaan varians terpenuhi sehingga analisis dapat dilanjutkan menggunakan *Independent Sample T-Test*.

5. Uji Hipotesis (Independent Sample T-Test)

Setelah diketahui bahwa data berdistribusi normal dan homogen, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan *Independent Sample T-Test* dengan taraf signifikansi 0,05 untuk mengetahui perbedaan pemahaman konsep Fikih antara siswa yang belajar menggunakan teknologi digital dan siswa yang belajar dengan metode konvensional. Hipotesis statistik dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

- H_0 : Tidak terdapat pengaruh penggunaan teknologi digital terhadap pemahaman konsep Fikih siswa.
- H_1 : Terdapat pengaruh penggunaan teknologi digital terhadap pemahaman konsep Fikih siswa.

Hasil uji-t diuraikan pada Tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5 Uji T (Independent T-Test)

Kelompok	Mean	T Hitung	df	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Eksperimen	84,3	-7,413	58	0,000	signifikan
Kontrol	72,4				

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan menggunakan uji-t dua sampel independen (*Independent Samples T-Test*) dengan taraf signifikansi 0,05. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai signifikansi

(sig. 2-tailed) kurang dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran Fikih berpengaruh terhadap pemahaman konsep siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang.

6. Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil uji-t menunjukkan bahwa nilai signifikansi < 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini mengindikasikan adanya perbedaan pemahaman konsep Fikih antara siswa yang belajar menggunakan teknologi digital dan siswa yang belajar dengan metode konvensional. Perbedaan ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi digital memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan pemahaman konsep siswa. Hal ini terlihat dari peningkatan rata-rata nilai posttest pada kelas eksperimen yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol serta hasil uji-t yang menunjukkan perbedaan signifikan antar kelompok.

Temuan ini sejalan dengan teori belajar konstruktivistik yang menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih efektif apabila siswa terlibat aktif dalam proses belajar melalui pengalaman langsung dan media yang interaktif. Teknologi digital, dalam hal ini penggunaan teknologi digital seperti penggunaan PowerPoint, LCD proyektor, laptop, dan gadget memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara visual dan

kontekstual sehingga meningkatkan pemahaman terhadap konsep-konsep Fikih, khususnya pada materi infak.

Selain itu, hasil wawancara dengan guru Fikih mendukung hasil kuantitatif ini. Guru menyatakan bahwa teknologi digital membuat proses pembelajaran lebih menarik, interaktif, dan menyenangkan bagi siswa. Siswa lebih fokus, aktif berdiskusi, dan antusias mengikuti kegiatan pembelajaran.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan teknologi digital dalam pembelajaran Fikih berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pemahaman konsep siswa kelas V MIN 2 Kota Malang. Hasil ini membuktikan bahwa inovasi pembelajaran berbasis teknologi dapat menjadi alternatif yang efektif dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di madrasah.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Teknologi Digital Terhadap Pemahaman Konsep

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh temuan bahwa penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran Fikih berpengaruh terhadap pemahaman konsep siswa pada materi Infak. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji hipotesis menggunakan uji t yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 (Sig. < 0,05). Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Secara statistik, hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest siswa. Istilah signifikan dalam penelitian ini mengandung makna bahwa perbedaan yang terjadi bukan disebabkan oleh faktor kebetulan semata, melainkan karena adanya perlakuan yang diberikan selama proses pembelajaran, yaitu penggunaan teknologi digital.

Selain itu, arah pengaruh yang ditunjukkan dalam penelitian ini bersifat positif, yang ditandai dengan adanya peningkatan nilai rata-rata siswa dari sebelum perlakuan (pretest) ke setelah perlakuan (posttest). Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi digital memberikan kontribusi terhadap peningkatan pemahaman konsep siswa.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran Fikih memiliki pengaruh yang nyata terhadap pemahaman konsep siswa pada materi Infak.

B. Besarnya Pengaruh Teknologi Digital terhadap Pemahaman Konsep

Besarnya pengaruh penggunaan teknologi digital terhadap pemahaman konsep siswa dapat dilihat dari peningkatan nilai rata-rata hasil belajar antara pretest dan posttest. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh nilai rata-rata pretest sebesar 72,33 dan nilai rata-rata posttest sebesar 84,33, sehingga terdapat peningkatan sebesar 12,00.

Peningkatan nilai tersebut menunjukkan bahwa penggunaan teknologi digital memberikan kontribusi terhadap peningkatan pemahaman konsep siswa. Selisih nilai yang terjadi mengindikasikan adanya perubahan kemampuan siswa dalam memahami materi Infak setelah diberikan perlakuan berupa penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknologi digital tidak hanya memberikan pengaruh secara statistik, tetapi juga memberikan peningkatan yang cukup berarti terhadap pemahaman konsep siswa.

C. Analisis Teoretis dan Pembahasan

Hasil penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh penggunaan teknologi digital terhadap pemahaman konsep siswa tidak terlepas dari proses pembelajaran yang berlangsung selama penelitian. Dalam pelaksanaannya, penggunaan media PowerPoint dan video pembelajaran memberikan pengalaman belajar yang berbeda dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.

Penggunaan PowerPoint memungkinkan penyajian materi secara terstruktur dan sistematis, sehingga membantu siswa dalam memahami alur konsep secara

lebih jelas. Sementara itu, penggunaan video pembelajaran memberikan contoh konkret yang dapat diamati secara langsung oleh siswa, sehingga membantu dalam menghubungkan konsep dengan situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Secara kognitif, proses tersebut dapat dijelaskan melalui teori Dual Coding yang menyatakan bahwa informasi yang disajikan dalam bentuk visual dan verbal secara bersamaan akan lebih mudah dipahami dan diingat. Dalam penelitian ini, penyajian materi melalui teks dan visual dalam PowerPoint serta kombinasi audio dan visual dalam video pembelajaran memungkinkan siswa untuk memproses informasi melalui dua jalur sekaligus, sehingga memperkuat pemahaman konsep.³⁹

Selain itu, teori Cognitive Load menjelaskan bahwa penggunaan media visual dapat membantu mengurangi beban kognitif siswa dalam memahami materi yang kompleks. Materi Fikih yang bersifat konseptual dan normatif menjadi lebih mudah dipahami ketika disajikan dalam bentuk visual dan contoh konkret. Hal ini membantu siswa dalam mengorganisasi informasi serta mengklasifikasikan konsep-konsep yang dipelajari.⁴⁰

Lebih lanjut, teori Multimedia Learning menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih efektif apabila informasi disajikan melalui kombinasi teks, gambar, dan audio yang terintegrasi. Dalam penelitian ini, penggunaan teknologi digital memungkinkan integrasi berbagai bentuk media yang membantu siswa dalam memahami konsep Infak secara lebih mendalam.⁴¹

³⁹ Clark, James M., and Allan Paivio. "Dual coding theory and education." *Educational psychology review* 3.3 (1991): 149-210.

⁴⁰ Sweller, John. "Cognitive load theory." *Psychology of learning and motivation*. Vol. 55. Academic Press, 2011. 37-76.

⁴¹ Mayer, Richard E. "Multimedia learning." *Psychology of learning and motivation*. Vol. 41. Academic Press, 2002. 85-139.

Selain faktor media, karakteristik siswa Madrasah Ibtidaiyah yang berada pada tahap operasional konkret juga menjadi faktor penting dalam menjelaskan hasil penelitian. Pada tahap ini, siswa lebih mudah memahami materi yang disajikan secara nyata dan kontekstual. Oleh karena itu, penggunaan teknologi digital yang mampu menyajikan visualisasi dan contoh konkret sangat sesuai dengan kebutuhan perkembangan kognitif siswa.

Dengan demikian, penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran Fikih tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai mediator yang memfasilitasi proses kognitif siswa dalam memahami konsep secara lebih mendalam. Hal inilah yang menyebabkan terjadinya peningkatan pemahaman konsep siswa dalam penelitian ini.

D. Temuan Penelitian yang Mendukung dan Bertentangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran Fikih, khususnya pada materi Infak, dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa kelas V. Temuan ini sejalan dengan beberapa hasil penelitian sebelumnya.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Rivai dan Lestari dalam jurnal *Al-Urwatul Wutsqa* menunjukkan bahwa pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam pendidikan Islam mampu meningkatkan efektivitas proses pembelajaran. Penelitian tersebut menegaskan bahwa penggunaan media digital seperti tayangan visual, video pembelajaran, serta perangkat multimedia dapat membuat siswa lebih termotivasi dan terlibat aktif dalam memahami konsep

keagamaan. Hasil ini mendukung temuan penelitian ini bahwa penggunaan PowerPoint, video pembelajaran, dan perangkat digital dapat memperjelas konsep Infak dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Selanjutnya, penelitian oleh Utami dan Muqowim pada jurnal JEMARI mengungkapkan bahwa integrasi nilai-nilai keislaman dengan pembelajaran TIK di sekolah dasar mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi keagamaan sekaligus menumbuhkan karakter religius. Media digital dinilai dapat menghadirkan pembelajaran yang kontekstual dan menyajikan contoh konkret dari praktik ibadah. Penelitian ini sangat relevan dengan temuan penelitian penulis, di mana video pembelajaran tentang Infak memberikan gambaran nyata bagi siswa tentang praktik berinfak dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian lain oleh Nadifa dan Wapiatul dalam jurnal Bunayya menunjukkan bahwa inovasi media pembelajaran berbasis digital dapat meningkatkan minat, motivasi, dan pemahaman siswa di Madrasah Ibtidaiyah.⁴² Media visual dan interaktif terbukti lebih efektif dibandingkan metode ceramah tradisional. Hasil ini sejalan dengan penelitian penulis yang menemukan bahwa siswa pada kelompok eksperimen yang menggunakan media digital menunjukkan peningkatan pemahaman konsep yang signifikan dibandingkan kelompok kontrol.

Selain itu, penelitian dari Maulidah, Ekaningrum, dan Syukur dalam jurnal Sindiro: Cendekia Pendidikan menekankan bahwa penggunaan teknologi dalam pendidikan Islam dapat memperluas akses informasi, memudahkan guru, dalam

⁴² Nadifa Salsabilah and Wapiatul Khairiah, "Inovasi Media Pembelajaran Berbasis Digital Di Madrasah Ibtidaiyah" 5, no. 1 (2024): 57–69.

menyampaikan materi abstrak, dan membantu siswa memahami ajaran agama secara lebih mendalam. Temuan ini menguatkan hasil penelitian bahwa teknologi digital mampu membantu siswa memahami materi Fikih, termasuk konsep Infak, dengan cara yang lebih konkret dan menarik.

Dengan demikian, hasil penelitian ini konsisten dengan berbagai penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa teknologi digital berperan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran agama Islam, baik dari aspek pemahaman konsep maupun motivasi belajar siswa.

Meskipun sebagian besar penelitian mendukung penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran, terdapat beberapa penelitian yang menunjukkan bahwa penggunaan teknologi digital tidak selalu menghasilkan peningkatan signifikan dalam hasil belajar.

Beberapa penelitian memperlihatkan bahwa penggunaan teknologi digital membutuhkan kontrol dan kesiapan siswa yang memadai. Misalnya, penelitian dari Rivai dan Lestari juga menemukan bahwa kurangnya literasi digital pada siswa atau keterbatasan sarana dapat menghambat proses pembelajaran. Hal ini dapat menyebabkan penggunaan teknologi digital tidak memberikan hasil optimal bila infrastruktur tidak mendukung atau siswa belum terbiasa dengan perangkat digital.

Selain itu, Utami dan Muqowim mencatat bahwa penggunaan media digital dapat menjadi distraksi apabila siswa terlalu fokus pada aspek visual atau permainan digital daripada memahami inti materi keagamaan. Hal ini berpotensi membuat pembelajaran kurang efektif apabila tidak diarahkan dengan baik.

Penelitian lain yang dikemukakan oleh Maulidah et al. juga menyebutkan bahwa beberapa guru mengalami kesulitan dalam mengelola pembelajaran berbasis teknologi, terutama jika guru terlatih atau materi yang diajarkan bersifat abstrak. Ketidaksiapan guru dalam memanfaatkan teknologi secara optimal dapat memengaruhi hasil belajar siswa.

Meski demikian, penelitian ini tidak menemukan kendala tersebut secara signifikan. Hal ini karena proses pembelajaran dilakukan dalam kondisi yang terkontrol, guru memiliki kemampuan menggunakan media digital, dan materi Infak disajikan melalui media yang sederhana serta mudah dipahami siswa.

E. Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan penggunaan teknologi digital terhadap pemahaman konsep Fikih siswa pada materi Infak, temuan ini memiliki beberapa implikasi yang dapat dipertimbangkan dalam konteks pembelajaran.

Secara teoretis, hasil penelitian ini menguatkan teori pembelajaran yang menekankan peran aktif siswa dalam membangun pemahaman konsep melalui pengalaman belajar yang didukung oleh media visual dan interaktif. Peningkatan pemahaman konsep pada kelompok eksperimen menunjukkan bahwa penggunaan teknologi digital selaras dengan prinsip-prinsip pembelajaran yang telah dibahas dalam kajian teori, khususnya terkait pemrosesan informasi dan keterlibatan kognitif siswa.

Secara praktis, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media digital seperti PowerPoint dan video pembelajaran dapat dimanfaatkan secara efektif dalam pembelajaran Fikih untuk membantu siswa memahami konsep Infak secara lebih jelas dan terstruktur. Guru Fikih dapat menggunakan media digital sebagai sarana pendukung pembelajaran untuk menyajikan materi yang bersifat abstrak menjadi lebih konkret dan mudah dipahami. Temuan ini juga dapat menjadi pertimbangan bagi madrasah dalam mengoptimalkan pemanfaatan fasilitas teknologi yang telah tersedia untuk mendukung proses pembelajaran Fikih.

Dari sisi sosial-religius, pemahaman konsep Infak yang lebih baik melalui pembelajaran berbasis teknologi digital menunjukkan bahwa siswa tidak hanya memahami aspek konseptual, tetapi juga mampu mengaitkan materi pembelajaran dengan praktik kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi digital dapat digunakan sebagai media pendukung dalam menanamkan pemahaman nilai-nilai keagamaan secara kontekstual tanpa mengurangi substansi ajaran Fikih.

Implikasi penelitian ini menegaskan bahwa integrasi teknologi digital dalam pembelajaran Fikih bukan sekadar inovasi teknis, tetapi memiliki konsekuensi pedagogis, praktis, dan instutional. Secara pedagogis, guru Fikih dituntut mengembangkan kompetensi TPACK, yakni kemampuan memadukan penguasaan materi Fikih, strategi pembelajaran, dan pemanfaatan teknologi secara selaras. Teknologi harus ditempatkan sebagai media pedagogis yang tunduk pada tujuan pembelajaran, sehingga penggunaannya diarahkan untuk memperjelas konsep, memfasilitasi visualisasi, serta mendorong keterlibatan kognitif siswa, bukan hanya sebagai alat presentasi. Dengan pendekatan ini, proses belajar bergerak dari sekadar

penyampaian informasi menuju pembentukan pemahaman konseptual yang lebih mandalam dan terstruktur.

Bagi siswa, penggunaan media digital seperti Powerpoint interaktif, video pembelajaran, dan kuis digital menciptakan pengalaman belajar yang lebih konkret dan kontekstual. Visualisasi materi Infak membantu siswa menghubungkan konsep normatif dengan realitas kehidupan sehari-hari, sehingga pemahaman tidak berhenti pada hafalan definisi, tetapi berkembang menjadi kemampuan menafsirkan dan menerapkan konsep secara bermakna. Keterlibatan aktif melalui interaksi dengan media juga memperkuat proses elaborasi kognitif, yang secara teoretis berkontribusi pada retensi dan transfer pengetahuan ke situasi baru.

Pada level kelembagaan, madrasah perlu memandang temuan ini sebagai dasar pengambilan kebijakan akademik. Dukungan sarana prasarana teknologi seperti perangkat presentasi, akses video pembelajaran, dan platform kuis digital menjadi prasyarat agar inovasi pembelajaran dapat berlangsung konsisten. Selain itu, diperlukan program pengembangan profesional guru yang berfokus pada desain pembelajaran berbasis teknologi, bukan sekadar pelatihan teknis penggunaan perangkat. Dengan dukungan structural tersebut, integrasi teknologi digital dalam pembelajaran Fikih dapat berlangsung sistematis, berkelanjutan, dan selaras dengan tujuan pendidikan Islam yang menekankan pemahaman konseptual sekaligus internalisasi nilai.

Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk mengkaji lebih lanjut penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran Fikih dengan variasi media, materi, atau jenjang pendidikan yang berbeda. Penelitian

lanjutan juga dapat mempertimbangkan variable lain yang berkaitan dengan proses pembelajaran, seperti motivasi belajar atau keterlibatan siswa, untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran Fiqih berpengaruh terhadap pemahaman konsep siswa pada materi Infak. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji hipotesis yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat perbedaan yang nyata antara hasil pretest dan posttest siswa setelah diberikan perlakuan.

Selain itu, besarnya pengaruh penggunaan teknologi digital dapat dilihat dari adanya peningkatan nilai rata-rata siswa dari sebelum pembelajaran (pretest) ke setelah pembelajaran (posttest). Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan teknologi digital memberikan kontribusi terhadap peningkatan pemahaman konsep siswa.

Dengan demikian, penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran Fiqih tidak hanya berpengaruh secara statistik, tetapi juga memberikan peningkatan yang nyata terhadap pemahaman konsep siswa pada materi Infak.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan

pertimbangan bagi berbagai pihak dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Fikih, khususnya melalui pemanfaatan teknologi digital.

1. Bagi Guru

Guru Fikih diharapkan dapat memanfaatkan teknologi digital secara lebih variatif dan terencana dalam proses pembelajaran, khususnya pada materi yang bersifat konseptual seperti Infak. Penggunaan media digital perlu disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik siswa agar pembelajaran berjalan efektif.

Selain itu, guru Fikih diharapkan mampu mengintegrasikan teknologi digital dengan pendekatan pedagogis yang menekankan pembentukan karakter religius dan sosial, sehingga pembelajaran tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik.

2. Bagi Sekolah atau Lembaga Pendidikan

Pihak madrasah diharapkan dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran berbasis teknologi digital dengan menyediakan fasilitas yang memadai serta memberikan pelatihan kepada guru agar pemanfaatan teknologi dapat dilakukan secara optimal.

Selain itu, pihak sekolah dapat menyusun kebijakan pembelajaran berbasis TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) yang terintegrasi dengan kurikulum keislaman. Kebijakan ini diharapkan mampu mendorong terciptanya ekosistem belajar yang modern, efisien, dan bernuansa religius di lingkungan madrasah.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan memperluas materi Fikih atau menggunakan bentuk teknologi digital yang lebih beragam, serta melibatkan subjek penelitian yang lebih luas agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif.

Misalnya, dengan mengintegrasikan platform e-learning, aplikasi interaktif, atau media augmented reality (AR) untuk memperkaya pengalaman belajar siswa. Selain itu, penelitian mendatang dapat memperluas fokus kajian tidak hanya pada pemahaman konsep, tetapi juga pada aspek lain seperti motivasi belajar, karakter religius, dan kemampuan berpikir kritis siswa madrasah.

Dengan demikian penelitian-penelitian berikutnya diharapkan dapat semakin memperkuat peran teknologi digital sebagai sarana pembelajaran Fikih yang efektif, menyenangkan, dan bernilai spiritual.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Sakti. "Meningkatkan Pembelajaran Melalui Teknologi Digital." *Jurnal Penelitian Rumpun Ilmu Teknik* 2, no. 2 (2023): 212–19.
<https://doi.org/10.55606/juprit.v2i2.2025>.
- Abnisa, Almaydza Pratama, and Zubairi Zubairi. "Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Di MTs Daarus Sa'adah Cipondoh Tangerang." *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 4, no. 2 (2023): 2183–98. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v4i2.565>.
- Alfi, Ade Maulia, Amara Febriasari, and Jihan Nur Azka. "Transformasi Pendidikan Agama Islam Melalui Teknologi." *Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 1, no. 4 (2023): 511–22.
<https://maryamsejahtera.com/index.php/Religion/index>.
- Ambarwati, Dewi, Udik Budi Wibowo, Hana Arsyiadanti, and Sri Susanti. "Studi Literatur: Peran Inovasi Pendidikan Pada Pembelajaran Berbasis Teknologi Digital." *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan* 8, no. 2 (2022): 173–84.
<https://doi.org/10.21831/jitp.v8i2.43560>.
- Anam, Khairul, Syibrans Mulasi, and Syarifah Rohana. "Efektifitas Penggunaan Media Digital Dalam Proses Belajar Mengajar." *Genderang Asa: Journal of Primary Education* 2, no. 2 (2021): 76–87.
<https://doi.org/10.47766/ga.v2i2.161>.
- Budiman, Haris. "Peran Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pendidikan." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2017): 31.
<https://doi.org/10.24042/atjpi.v8i1.2095>.
- Fitri, Arya, Tahrnun, and Jehan Ayu Mentari. "Implementasi Teknologi Dalam Pendidikan Era Globalisasi." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan* 1, no. November (2022): 55–59.
- Hajri, Muhammad Fatkhul. "Pendidikan Islam Di Era Digital: Tantangan Dan Peluang Pada Abad 21." *Al-Mikraj* 4, no. 1 (2023): 33–41.
<https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/almikrajDOI:https://doi.org/10.37680/almikraj.v4i1.3006>.
- Hidayat, Nandang, and Husnul Khotimah. "Pemanfaatan Teknologi Digital Dalam Kegiatan Pembelajaran." *JPPGuseda / Jurnal Pendidikan & Pengajaran Guru Sekolah Dasar* 2, no. 1 (2019): 10–15.
<https://doi.org/10.33751/jppguseda.v2i1.988>.
- Kahfi, Ashabul. "Peran Teknologi Informasi Dan Komunikasi Berbasis Teori Belajar Sibernetik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam" 3, no. 1 (2025): 123–32.
- Ma'sumah, Erna Nur, Nanik Ernawati, and Yuni Vara Awalya. "Penggunaan

- Teknologi Informasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MI Sailul Ulum Desa Pagotan Kecamatan Geger Kabupaten Madiun.” *Social Science Academic* 2, no. 2 (August 8, 2024): 181–92. <https://doi.org/10.37680/ssa.v2i2.5705>.
- Maritsa, Ana, Unik Hanifah Salsabila, Muhammad Wafiq, Putri Rahma Anindya, and Muhammad Azhar Ma’shum. “Pengaruh Teknologi Dalam Dunia Pendidikan.” *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan* 18, no. 2 (2021): 91–100. <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v18i2.303>.
- Muhaimin, Prof H. “Klasifikasi Pendidik Dalam Perspektif Prof. Dr. h. Muhaimin, m.A.” 09 (2021): 15–30.
- Nurillahwaty, Eka. “Peran Teknologi Dalam Dunia Pendidikan.” *Jurnal Keislaman Dan Ilmu Pendidikan* 3, no. 1 (2021): 123–33. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/islamika>.
- Nursolehah, Siti, Siti Rasminah, Siti Rokmah, and Siti Najiyah. “Efektivitas Pembelajaran Visual Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Sejarah Islam Di MI Miftahul Huda” 1, no. 3 (2024): 414–19.
- Pernanda, Azzra, and Syahrul Holid. “Pengaruh Karya Yusuf Al-Qardhawi Dalam Pendidikan Agama Islam Pada Era Digital” 06, no. 04 (2024): 19693–704.
- Putrawangsa, Susilahudin, and Uswatun Hasanah. “Integrasi Teknologi Digital Dalam Pembelajaran Di Era Industri 4.0.” *Jurnal Tatsqif* 16, no. 1 (2018): 42–54. <https://doi.org/10.20414/jtq.v16i1.203>.
- Rahmatika, Adelya Widyana, and Nadlir Nadlir. “Kreativitas Guru Dalam Mengembangkan Media Berbasis Digital Pada Fiqih Kurikulum Merdeka Di MI.” *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru* 8, no. 3 (2023): 763–68. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v8i3.685>.
- Salsabilah, Nadifa, and Wapiatul Khairiah. “Inovasi Media Pembelajaran Berbasis Digital Di Madrasah Ibtidaiyah” 5, no. 1 (2024): 57–69.
- Tibahary, Abdur Rahman. “Model-Model Pembelajaran Inovatif Muliana.” *Scolae: Journal of Pedagogy* 1, no. 03 (2018): 54–64.
- Wahidin, Unang. “Implementasi Literasi Media Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti.” *Edukasi Islami : Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 02 (2018): 229. <https://doi.org/10.30868/ei.v7i2.284>.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Soal Pretest Materi Infak

Pretest Bab Infaq - Fikih MI Kelas 5

Petunjuk: Bacalah setiap soal dengan teliti, lalu pilihlah jawaban yang paling tepat dengan memberi tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d.

1. Apa arti infak menurut bahasa?
 - a. Menyucikan
 - b. Memberikan sebagian harta
 - c. Membelanjakan
 - d. Mendoakan
2. Apa tujuan dari infak?
 - a. Untuk menyombongkan diri
 - b. Untuk pamer
 - c. Untuk mencari keuntungan
 - d. Untuk mencari ridha Allah
3. Infak menurut istilah adalah ...
 - a. Membayar zakat
 - b. Menyisihkan waktu
 - c. Menafkahkan harta di jalan Allah
 - d. Menabung uang
4. Dalil infak terdapat dalam surat ...
 - a. Al-Baqarah
 - b. Al-Fatihah
 - c. Ali Imran
 - d. An-Nas
5. Infak wajib salah satunya adalah ...
 - a. Memberi hadiah
 - b. Membayar mahar
 - c. Menabung
 - d. Memberi makan teman
6. Salah satu contoh infak sunnah adalah ...
 - a. Membayar hutang
 - b. Memberi makan keluarga
 - c. Infak untuk musibah
 - d. Menafkahi anak
7. Infak boleh (mubah) dilakukan apabila ...
 - a. Dipaksa orang lain
 - b. Ada harta yang dipinjam
 - c. Tidak wajib dan tidak sunnah
 - d. Tidak suka memberi

8. Hukum infak adalah ...
- Wajib secara keseluruhan
 - Sunnah secara keseluruhan
 - Tergantung niat
 - Beragam sesuai jenisnya
9. Infak berbeda dengan zakat karena ...
- Infak untuk orang kaya
 - Tidak wajib seluruhnya
 - Harus diberikan setiap tahun
 - Harus ditimbang
10. Infak dalam kehidupan sehari-hari bisa berupa ...
- Emas dan perak
 - Tanah dan rumah
 - Uang, makanan, pakaian
 - Hewan kurban
11. Memberikan infak kepada tetangga yang miskin adalah ...
- Perbuatan tercela
 - Amalan sunnah
 - Tidak diperbolehkan
 - Harus dengan surat
12. Infak wajib dilakukan kepada ...
- Istri
 - Teman
 - Tetangga
 - Guru
13. Jika seseorang kaya tidak mau infak, maka ...
- Tidak berdosa
 - Berdosa jika infak wajib
 - Tidak berdosa jika dia pelit
 - Boleh-boleh saja
14. Infak merupakan wujud dari ...
- Kebanggaan
 - Iman dan ketaatan
 - Pamer kekayaan
 - Keinginan hidup mewah
15. Infak yang dilakukan karena ingin dipuji hukumnya ...
- Sah
 - Boleh
 - Tidak sah dan tidak bernilai ibadah
 - Tetap berpahala
16. Infak harus dilakukan dengan harta yang ...
- Tidak berguna
 - Sisa makanan
 - Terbaik dan halal
 - Pinjaman dari orang lain
17. Infak bisa dilakukan oleh ...
- Orang dewasa saja
 - Hanya laki-laki
 - Hanya orang kaya
 - Siapa saja yang mampu

18. Infak dalam bentuk uang disalurkan kepada ...
- a. Orang-orang yang suka meminta
 - b. Orang-orang yang berhak menerima
 - c. Orang-orang yang tidak dikenal
 - d. Siapa saja tanpa pandang status
19. Salah satu manfaat infak adalah ...
- a. Mendapat pujian
 - b. Meningkatkan popularitas
 - c. Mendekatkan diri kepada Allah
 - d. Menambah beban hidup
20. Infak bisa menjadi amalan yang berpahala jika dilakukan ...
- a. Karena malu
 - b. Dengan ikhlas
 - c. Dengan paksaan
 - d. Karena ikut-ikutan

Lampiran 2 Instrumen Soal Posttest Materi Infak

Posttest Bab Infak - Fikih MI Kelas 5

Petunjuk: Bacalah setiap soal dengan cermat dan pilihlah jawaban yang paling tepat dengan memberi tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d.

1. Mengapa infak dianggap sebagai bentuk keimanan?
 - a. Karena dilakukan secara rutin
 - b. Karena merupakan kewajiban social
 - c. Karena mencerminkan ketaatan kepada Allah
 - d. Karena ditulis dalam Al-Qur'an
2. Infak dapat diberikan kepada siapa saja yang ...
 - a. Meminta-minta
 - b. Membutuhkan dan sesuai syariat
 - c. Memiliki banyak harta
 - d. Memiliki usaha kecil
3. Apa yang membedakan infak wajib dan infak sunah?
 - a. Tujuannya
 - b. Jenis hartanya
 - c. Waktu pelaksanaannya
 - d. Hukum pelaksanaannya
4. Bagaimana cara terbaik dalam memberikan infak?
 - a. Diumumkan ke public
 - b. Dengan niat riya
 - c. Secara ikhlas dan sesuai kemampuan
 - d. Dipaksakan
5. Salah satu bentuk infak wajib dalam kehidupan sehari-hari adalah ...
 - a. Menyumbang ke masjid
 - b. Memberi hadiah ulang tahun
 - c. Menafkahi istri
 - d. Sedekah makanan
6. Dalam Q.S. Ali Imran: 92, disebutkan bahwa kita tidak memperoleh kebajikan sebelum ...
 - a. Mengumpulkan harta
 - b. Berdoa setiap hari
 - c. Menginfakkan harta yang dicintai
 - d. Mencari nafkah halal
7. Apa manfaat utama dari infak menurut ajaran Islam?
 - a. Menambah kekayaan
 - b. Menunjukkan status social
 - c. Mendekatkan diri kepada Allah
 - d. Mendapat pujian
8. Contoh infak yang diberikan kepada kepentingan umum adalah ...
 - a. Menyumbang pembangunan jembatan
 - b. Membeli mainan

- c. Berbagi makanan dengan saudara
 - d. Memberi hadiah ulang tahun
9. Harta yang diinfakkan harus berasal dari ...
- a. Hasil mencuri
 - b. Harta yang haram
 - c. Harta terbaik dan halal
 - d. Hasil gadai
10. Salah satu ciri orang yang beriman adalah ...
- a. Suka mengeluh
 - b. Pelit terhadap hartanya
 - c. Gemar berinfak dengan ikhlas
 - d. Tidak peduli pada orang lain
11. Infak untuk perjuangan di jalan Allah tergolong infak ...
- a. Haram
 - b. Mubah
 - c. Sunah
 - d. Wajib
12. Jika seseorang memiliki kemampuan berinfak tetapi tidak melakukannya, maka ...
- a. Tidak berdosa
 - b. Berdosa jika infaknya wajib
 - c. Diberi pahala
 - d. Tetap diterima infaknya
13. Infak berbeda dengan zakat dalam hal ...
- a. Tujuan
 - b. Penerima
 - c. Waktu dan hukum pelaksanaannya
 - d. Sumber dana
14. Anak-anak juga bisa berinfak jika ...
- a. Dipaksa orang tua
 - b. Diberi kesempatan dan pemahaman
 - c. Menginginkan hadiah
 - d. Ingin uang jajan
15. Jika kita berinfak karena ingin dipuji orang lain, maka nilai amal tersebut menjadi ...
- a. Sah
 - b. Biasa saja
 - c. Tidak berpahala
 - d. Tetap diterima
16. Orang yang berinfak dengan ikhlas akan mendapatkan ...
- a. Puji-pujian
 - b. Uang Kembali
 - c. Ridha Allah dan pahala
 - d. Banyak harta
17. Dalam keadaan darurat, infak bisa diberikan dalam bentuk ...
- a. Barang haram
 - b. Barang pinjaman
 - c. Barang yang layak dan halal
 - d. Surat utang
18. Rasulullah saw. bersabda bahwa tangan di atas lebih baik daripada ...
- a. Kepala
 - b. Kaki
 - c. Tangan di bawah
 - d. Hati
19. Apa yang harus diperhatikan sebelum berinfak?
- a. Harga barang
 - b. Waktu pemberian

- c. Keikhlasan dan kondisi penerima
- d. Tempat membeli barang

- a. Pujian
- b. Kesombongan
- c. Sifat kikir
- d. Keberkahan

20. Infak dapat menghindarkan seseorang dari ...

Lampiran 3 Instrumen Pedoman Wawancara Guru

Panduan Wawancara Guru

Petunjuk: Wawancara ini ditujukan kepada guru mata pelajaran Fiqih di MIN 2 Kota Malang. Pertanyaan dirancang untuk menggali informasi tentang penerapan teknologi digital dalam pembelajaran Fiqih, pengaruhnya terhadap pemahaman konsep siswa, serta kendala yang dihadapi.

Daftar Pertanyaan:

1. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu mengenai penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran Fiqih di MIN 2 Kota Malang?
2. Media atau platform digital apa saja yang biasa digunakan dalam pembelajaran Fiqih di kelas 5?
3. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana pengaruh penggunaan teknologi digital terhadap pemahaman konsep Fiqih siswa?
4. Apakah penggunaan teknologi digital dapat meningkatkan minat dan partisipasi siswa dalam pembelajaran Fiqih?
5. Kendala apa saja yang sering Bapak/Ibu temui dalam penerapan teknologi digital di pembelajaran Fiqih?
6. Bagaimana Bapak/Ibu mengatasi kendala tersebut agar pembelajaran tetap efektif?
7. Apakah ada dukungan dari pihak sekolah untuk meningkatkan pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran?

8. Menurut Bapak/Ibu, apa yang perlu ditingkatkan atau diperbaiki dalam pemanfaatan teknologi digital agar lebih efektif?

Lampiran 4 Instrumen Lembar Observasi

Lembar Observasi

1. Identitas kelas

a. Nama Kelas :

b. Guru Pengampu :

c. Hari/Tanggal :

d. Materi :

2. Aktivitas Siswa

No.	Aktivitas	Ya	Tidak
1.	Guru menggunakan media digital dalam pembelajaran		
2.	Siswa aktif dalam berdiskusi menggunakan media digital		
3.	Siswa mengalami kesulitan dalam mengakses materi digital		
4.	Guru memberikan contoh interaktif menggunakan teknologi		
5.	Siswa memahami konsep fikih lebih baik dengan bantuan teknologi		

3. Catatan Tambahan:

Lampiran 5 Slide PowerPoint Materi Infak

**Selamat Datang
DI MATERI
INFAQ**

Mohon diperhatikan dan dipahami...

DASAR / DALIL

لَنْ تَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّى تُنْفِقُوا مِمَّا تُحِبُّونَ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ

عن أبي هريرة رضي الله عنه أن رسول الله صلى الله عليه وسلم قال: «قَالَ اللَّهُ: أَنْفَقَ يَا آدَمُ أَنْفَقْ عَلَيْكَ»

HUKUM INFAQ

WAJIB

- Membayar zakat
- Membayar mahar pengantin
- Menafkahi istri
- Menafkahi istri yang di talak dan masih dalam waktu iddah

SUNNAH

- Infak untuk perjuangan di jalan Allah
- Infak untuk kepentingan umum
- Infak untuk menolong musibah
- Dan lain-lain

MUBAH

- Hadiah
- Hibah
- Dan lain-lain

HARAM

- Infaknya orang non muslim untuk menghalangi syiar Islam
- Infak bukan karena Allah

Lampiran 6 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JalanGajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id). email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 2840/Un.03.1/TL.00.1/09/2025 22 September 2025
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada

Yth. Kepala MIN 2 Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

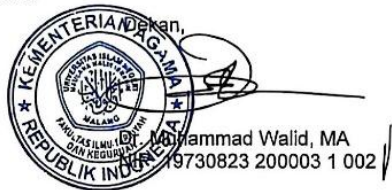
Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Mahmud Allam
NIM : 210101110062
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2025/2026
Judul Skripsi : Pengaruh Teknologi Digital dalam Pembelajaran Fikih terhadap Pemahaman Konsep Siswa Kelas 5 Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang.
Lama Penelitian : September 2025 sampai dengan November 2025 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,

Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

Lampiran 7 Surat Izin Penelitian Kemenag



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA MALANG
Jl. Raden Panji Suroso No. 2 Kota Malang 65126
Telepon (0341) 491605
Website: <https://malangkota.kemong.go.id> e-mail: kotamalang@kemenag.go.id

Nomor : B-881/Kk.13.25.02/TL.00/09/2025 23 September 2025
Sifat : Biasa
Lampiran :
Hal : Ijin Penelitian an Mahmud Alam

Yth.
Kepala MIN 2 Kota Malang

Menindaklanjuti surat dari Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Nomor : 246/Un.03.1/TL.00.1/08/2025 tanggal 26 Agustus 2025, perihal Permohonan Izin Penelitian, dengan ini kami sampaikan bahwa pada dasarnya menyetujui/tidak keberatan memberikan ijin kepada:

Nama : Mahmud Alam
NIM : 210101110062
Program Studi: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : Pengaruh Teknologi digital dalam Pembelajaran Fikih terhadap Pemahaman Konsep Siswa Kelas 5 Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang

Jangka Waktu: September 2025 - Oktober 2025
mengadakan penelitian yang dilaksanakan di instansi/lembaga yang Saudara pimpin dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Selama kegiatan penelitian mentaati tata tertib yang berlaku.
2. Setelah selesai kegiatan penelitian memberikan laporan secara tertulis kepada Kepala Kantor Kemenag Kota Malang dan Kepala Madrasah

Untuk diketahui, seluruh layanan kementerian agama kota malang tanpa biaya dan seluruh pegawai kementerian agama kota malang tidak menerima gratifikasi. Salam Integritas!

Demikian atas perhatiannya disampaikan terima kasih.

a.n Kepala
Kasi Pendidikan Madrasah



Abdul Mughni

Tembusan:

1. Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Malang;
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang;
3. Mahasiswa yang bersangkutan

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Lampiran 8 Data Hasil Uji Coba Instrumen Soal

Siswa	Soal_1	Soal_2	Soal_3	Soal_4	Soal_5	Soal_6	Soal_7	Soal_8	Soal_9	Soal_10	Soal_11	Soal_12	Soal_13	Soal_14	Soal_15	Soal_16	Soal_17	Soal_18	Soal_19	Soal_20	total
Siswa_1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	4
Siswa_2	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	14
Siswa_3	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	14
Siswa_4	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	2
Siswa_5	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	8
Siswa_6	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	15
Siswa_7	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	3
Siswa_8	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	6
Siswa_9	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	15
Siswa_10	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4
Siswa_11	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	11
Siswa_12	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	8
Siswa_13	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18
Siswa_14	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	6
Siswa_15	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	10
Siswa_16	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	10
Siswa_17	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	18
Siswa_18	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	18
Siswa_19	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	15
Siswa_20	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	13
Siswa_21	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	14
Siswa_22	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	16
Siswa_23	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3
Siswa_24	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	16
Siswa_25	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	4
Siswa_26	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	6
Siswa_27	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	14
Siswa_28	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	3
Siswa_29	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	9
Siswa_30	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	7

Lampiran 9 Data Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

	N	%
Cases Valid	30	100.0
Excluded ^a	0	.0
Total	30	100.0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.864	20

Lampiran 10 Data Hasil Pretest Posttest Kelas Kontrol

Kelompok Kontrol			
No.	Nama	Pretest	Posttest
1.	Abimanyu Abid Adiputra	80	75
2.	Adhista Absyar Fawaz	75	70
3.	Adis Azaria Al-Ghani	80	75
4.	Aisyah Jihan	90	85
5.	Aisyah Talitha A.	85	70
6.	Alif Firman	65	70
7.	Almeera Sayyidah	90	85
8.	Alvano Ardiansyah	60	80
9.	Alya Adriana	90	65
10.	Arridlo Eka	70	75
11.	Arya Wicaksana	70	65
12.	Athiyyah H.	85	65
13.	Churrina M.F	75	70
14.	Filzah Aqila	85	50
15.	Florenzia Anugrah Senja	75	55
16.	Kahiyang Cahaya Bening	85	65
17.	Kayla Setyana Qonita	70	60
18.	Mikhayla Azhiera Firmansyah	85	75
19.	Mirza	80	60
20.	M. Azka Abyan	65	55
21.	M. Azka Azzam	55	85
22.	Hidan	70	70
23.	M. Nizam Habibi	70	70
24.	M. Zaky Raftor	75	55
25.	Nanda Naufalyn Azzahra	70	65
26.	Nayla Fara	85	70
27.	Rabbani Rea Ghazali	55	60
28.	Rifqi	80	75
29.	Sabrina Aqila	90	65
30.	Zulfikar Alwafi	65	65

Lampiran 11 Data Hasil Pretest Posttest Kelas Eksperimen

Kelompok Eksperimen			
No.	Nama	Pretest	Posttest
1.	Abrar Syathir Athalla	75	80
2.	Afifah Indah Naila	75	100
3.	Alena Syafa E	70	85
4.	Alfian Riski Dwi Jufri	40	75
5.	Alfito Achmad S.	75	90
6.	Allysa Marshania Putri	75	75
7.	Almeera Anindya Efendi	70	85
8.	Ashzara Khalista Putri	70	70
9.	Assyifa Zalfa Putri Maudi	70	75
10.	Asyifa Edza Ramadhani	70	85
11.	Bastian Rafa	90	90
12.	Bintang Putra Alfarizi	90	85
13.	Bintang Alfito	100	85
14.	Dhafitha Nizza Wulandari	65	85
15.	Elnaira Prili	60	75
16.	Hisyam Ahmad Yanuar	55	80
17.	Keisya Az Zahra .R.	80	80
18.	M. Ukail Zaidan RP.	90	95
19.	Mahmud Alif	55	90
20.	Nadhira Amira Khansa Yanka	80	70
21.	Nadindra Azahra Maliha	65	90
22.	Nayla bilqis sabrina	60	80
23.	Nur Aisyah	85	80
24.	Radella Calysta Azalea Arief	75	90
25.	Raihan Arsyil Ramadhan	75	95
26.	Raissa Ainnur Hanifa	65	90
27.	Rekynando Alfarizie Utomo	70	80
28.	Salman Alfarizy	75	85
29.	Syafa'atur Rohmania Adzra	80	90
30.	Syifa Arrahma	65	95

Lampiran 12 Data Uji Normalitas dan Homogenitas

Tests of Normality

Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Pretest A (Kontrol)	.147	30	.095	.937	30	.075
Posttest A (Kontrol)	.127	30	.200*	.957	30	.264
Pretest B (Eksperimen)	.147	30	.099	.967	30	.466
Posttest B (Eksperimen)	.138	30	.150	.958	30	.270

Test of Homogeneity of Variance

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Based on Mean	1.470	3	116	.226
Based on Median	1.511	3	116	.215
Based on Median and with adjusted df	1.511	3	98.341	.216
Based on trimmed mean	1.487	3	116	.222

Lampiran 13 Data Uji T (Independent T-Test)

Group Statistics

Kelas		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Nilai	Posttest Kontrol	30	68.33	9.034	1.649
	Posttest Eksperimen	30	84.33	7.626	1.392

		t-test for Equality of Means						
		t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
							Lower	Upper
Nilai	Equal variances assumed	-7.413	58	.000	-16.000	2.158	-20.321	-11.679
	Equal variances not assumed	-7.413	56.412	.000	-16.000	2.158	-20.323	-11.677

Lampiran 14 Dokumentasi Wawancara Guru Fiqih



Lampiran 15 Dokumentasi Kelas Kontrol



Pembagian soal pretest kelas kontrol



Penyampaian materi dengan metode konvensional



Penyampaian materi Infak oleh peneliti



Pengerjaan soal posttest oleh siswa kelompok kontrol



Foto bersama dengan siswa kelas kontrol

Lampiran 16 Dokumentasi Kelas Eksperimen



Proses pengerjaan pretest menggunakan teknologi digital



Penyampaian materi berbasis teknologi digital



Peneliti menjelaskan dengan media PowerPoint



Proses pengerjaan soal posttest berbasis teknologi digital



Foto bersama dengan siswa dari kelas eksperimen

Lampiran 17 Tautan Dokumen Pendukung

<https://drive.google.com/drive/folders/1j1hTOEpPM969Qb0augm9HNWFqcd0ZU>
[L?usp=sharing](#)

Lampiran 18 Sertifikat Bebas Plagiasi

 **KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIT PENGEMBANGAN PUBLIKASI ILMIAH**

SERTIFIKAT BEBAS PLAGIASI
NOMOR: 1002/UN.03.1/PP.00.9/02/2026
diberikan kepada:

Nama : Mahmud Allam
NIM : 210101110062
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Karya Tulis : Pengaruh Teknologi Digital Dalam Pembelajaran Fikih Terhadap Pemahaman Konsep Siswa Kelas 5 Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Malang

Naskah Skripsi/ Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.



 **Malang, 10 Feb 2026**
A.n. Dekan
Ketua

Wahyulinda Mala Rohmana, M.Pd

Lampiran 19 Bukti Bimbingan

2020.02.17 AM

Sistem Informasi Akademik Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2.0



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Jalan Gajayana Nomor 50, Telpone (041)551334, Fax. (041) 577533
Web site: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 210101110062
Nama : MAHMUD ALLAM
Fakultas : ILMU TARBIAH DAN KEGURUAN
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Dosen Pembimbing 1 : YUANDA KUSUMAM.Ag
Dosen Pembimbing 2 :
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : Pengaruh Implementasi Teknologi Digital dalam Pembelajaran Fikih terhadap Pemahaman Konsep Siswa Kelas 5 Madrasah Ibtidiyah Negeri 2 Kota Malang

IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	25 November 2024	YUANDA KUSUMAM.Ag	Konfirmasi sebagai mahasiswa bimbingan beliau sekaligus konsultasi judul penelitian yang akan dilakukan, kemudian diminta untuk mengkaji terlebih dahulu referensi dan penilitian-penelitian terdahulu yang meliputi (3 skripsi/tesis/disertasi, 10 Jurnal, 10 buku) berkaitan dengan judul penelitian yang disusun berupa outline (Bab I dan Bab II) secara garis besar berisi latar belakang serta rangkuman hasil membaca dan memahami referensi tersebut sebagai syarat bimbingan awal kepada beliau	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
2	27 November 2024	YUANDA KUSUMAM.Ag	Pengajuan outline (Bab I dan Bab II) yang secara garis besar berisi latar belakang serta rangkuman hasil membaca dan memahami penelitian-penelitian terdahulu berupa 3skripsi/tesis/disertasi, 10 buku, dan 10 Jurnal yang berkaitan dengan objek penelitian dalam judul sekaligus perubahan diksi dalam judul dari "pengaruh implementasi" menjadi "pengaruh". Kemudian, hal tersebut akan dosen pembimbing baca dan telaah terlebih dahulu untuk mengecek apa saja yang perlu direvisi/diperbaiki.	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
3	04 Januari 2025	YUANDA KUSUMAM.Ag	Hasil dari telaah dosen pembimbing mengenai outline (Bab I dan Bab II) sudah bagus, kemudian dosen pembimbing menyarankan dan diminta agar bisa melanjutkan untuk membuat rancangan proposal secara utuh mulai dari Bab I sampai Bab III sesuai pedoman penulisan karya ilmiah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan 2023 (edisi terbaru).	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
4	06 Januari 2025	YUANDA KUSUMAM.Ag	Pengajuan hasil pembuatan rancangan proposal secara utuh dari Bab I sampai Bab III sesuai dengan pedoman penulisan karya tulis ilmiah terbaru dan akan dosen pembimbing baca dan telaah terlebih dahulu untuk mengecek apa saja yang perlu direvisi/diperbaiki.	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
5	05 Februari 2025	YUANDA KUSUMAM.Ag	Persetujuan proposal skripsi sekaligus meminta tanda tangan dosen pembimbing sebagai bukti bahwa proposal sudah disetujui untuk diajukan pada seminar proposal pada periode terdekat.	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
6	05 April 2025	YUANDA KUSUMAM.Ag	Konsultasi dan revisi lanjutan pada Bab III mengenai metode penelitian. Dosen pembimbing memberikan arahan terkait penyempurnaan rumusan variabel, teknik pengumpulan data, serta perbaikan pada sistematika penulisan agar sesuai pedoman Fakultas.	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
7	09 Mei 2025	YUANDA KUSUMAM.Ag	Pengajuan dan pengecekan instrumen penilaian berupa kisi-kisi dan butir soal tes pemahaman konsep. Dosen pembimbing memberikan masukan untuk memperjelas indikator, meningkatkan validitas isi, serta menyesuaikan butir soal dengan ranah kognitif yang diukur.	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
8	18 Juni 2025	YUANDA KUSUMAM.Ag	Konsultasi mengenai hasil validasi dan revisi instrumen penelitian. Dosen pembimbing meminta beberapa perbaikan redaksi soal dan ketepatan kunci jawaban sebelum instrumen digunakan dalam uji coba lapangan.	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
9	21 Juli 2025	YUANDA KUSUMAM.Ag	Melaporkan hasil uji coba instrumen pada 30 siswa dan analisis validitas-reliabilitas. Dosen pembimbing memberikan arahan untuk memperbaiki penyajian tabel interpretasi nilai cronbach alpha, serta penjelasan penghapusan item yang tidak valid.	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi

10	07 Agustus 2025	YUANDA KUSUMA, M.Ag	Konsultasi penggunaan Bab IV terlintas pengolahan data pretest dan posttest kelompok eksperimen dan kontrol. Dosen pembimbing memberikan bimbingan mengenai tata cara penulisan statistik deskriptif dan cara menafsirkan hasil uji normalitas-homogenitas.	Ganjil 2025/2026	Sudut Diakses
11	24 September 2025	YUANDA KUSUMA, M.Ag	Pembahasan hasil analisis inferensial berupa uji-t dan effect size. Dosen pembimbing memberikan koreksi pada penulisan dan meminta revisi narasi interpretasi hasil agar sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah.	Ganjil 2025/2026	Sudut Diakses
12	17 Oktober 2025	YUANDA KUSUMA, M.Ag	Pengajuan draft awal Bab V (Pembahasan). Dosen pembimbing mengawakiri kekosulan pembahasan dengan hasil penulisan, meminta penguatan referensi, serta memberi masukan agar pembahasan lebih runtut dan fokus pada temuan penelitian.	Ganjil 2025/2026	Sudut Diakses
13	20 November 2025	YUANDA KUSUMA, M.Ag	Pengecekan kelengkapan proposal skripsi mulai dari Bab I—Bab V menjelang pengajuan sidang akhir. Dosen pembimbing memberikan revisi minor pada tata tulis, silsilah, daftar pustaka, serta memberikan persetujuan untuk melanjutkan ke tahap pendaftaran sidang.	Ganjil 2025/2026	Sudut Diakses
14	04 Januari 2026	YUANDA KUSUMA, M.Ag	revisi akhir bab I - V untuk sebelum melanjutkan pengajuan pada bab VI	Genap 2025/2026	Sudut Diakses
15	24 Januari 2026	YUANDA KUSUMA, M.Ag	konsultasi pengajuan bab VI serta penyesuaian isi agar sejalan dengan tema skripsi	Genap 2025/2026	Sudut Diakses
16	09 Februari 2026	YUANDA KUSUMA, M.Ag	finalisasi skripsi serta penandatanganan lembar persetujuan oleh dosen pembimbing	Genap 2025/2026	Sudut Diakses

Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tests/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

Malang,

Dosen Pembimbing 1

YUANDA KUSUMA, M.Ag

Kajur / Kaprodi,

RIWAYAT HIDUP



Nama : Mahmud Allam
NIM : 210101110062
Tempat Tanggal Lahir: Malang, 05 Januari 2003
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Tahun Masuk : 2021
Alamat : Jl. Letjen Sutoyo VE/14A, Kec. Lowokwaru, Kota Malang
Email : mahmudallam@gmail.com
No. HP : 0812-1677-4681
Riwayat Pendidikan : TA Ar-Ridlo Malang
SDN Lowokwaru 1 Malang
SMPI Sabilurrosyad Malang
SMAN 7 Malang
S-1 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang